

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan paparan data yang didapatkan dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian dari (a) Deskripsi Lokasi Penelitian (b) Deskripsi Pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas (c) Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada empat (4) buah sekolah SMA yang ada di Kabupaten Kapuas yakni SMAN 1 Kuala Kapuas, SMAN 1 Kapuas Timur, SMAN 1 Mantangai dan SMA Islam Terpadu Babussalam.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMAN 1 Kuala Kapuas

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kuala Kapuas

SMA Negeri Kuala Kapuas merupakan SMA Negeri yang tertua di Kuala Kapuas, yang saat ini dipimpin oleh Bapak Sukrani,S.Pd selaku Kepala Sekolah berdasarkan SK Bupati Kuala Kapuas No. 821.2/13/BKKPD Tahun 2014. Tanggal 31 Oktober 2014. SMA Negeri 1 Kuala Kapuas berlokasi di JL. Letjend Soeprpto No. 66 No.Telepon : 0513-21095 , No.Fax :0513-21095, Email: sman1_kkps@yahoo.co.id dan alamat website:<http://www.sman1kapuas.sch.id>

Awalnya sekolah ini berada dikawasan Jalan Pelajar yang merupakan komplek pelajar, namun seiring dengan perkembangan dan perluasan kota sehingga sekarang nama Jalan Pelajar diubah menjadi Jalan Letjen Suprpto. SMA Negeri 1 Kuala Kapuas berdiri berdasarkan Surat Keputusan No. 135/SK/III/1961 tanggal 29 Agustus 1961. Sekolah ini mempunyai lambang

sekolah yang dibuat pada tanggal 30 Maret 2011, pukul 23:46:04 WIB di Kuala Kapuas. Dalam teknik pewarnaan lambang ini menggunakan unsur warna ciri khas Dayak Kalimantan Tengah yaitu 5B (Bahandang, Baputi, Babilem, Bahenda, dan Bahijau), dan ciri khas motif Dayak Kalimantan Tengah. Adapun sejak berdirinya sekolah ini, telah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah sebagai pejabat yang memimpin SMA Negeri 1 Kuala Kapuas.

Adapun perodesasi kepemimpinan SMA Negeri 1 Kuala Kapuas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Perodesasi Kepemimpinan SMAN 1 Kuala Kapuas

No	Nama	Masa Jabatan
1	Gothold Tumon, BA	1960-1977
2	F Amai Mangkan, BA	1977-1987
3	H. Muhammad Salman	1987-1988
4	Donis Kunom, BA	1988-1995
5	Husie Sinan, BA	1995-2000
6	Drs. Katanggar	2000-2008
7	Agus Adisantoso,S.Pd	2008-2011
8	Dra. Nuraida Sugiati	2011-2012
9	Drs. Andung, M.Pd	2012-2014
10	Sukrani,S.Pd	2014-Sekarang

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Kuala Kapuas)

b. Visi , Misi dan tujuan SMA Negeri 1 Kuala Kapuas

Visi SMA Negeri 1 Kuala Kapuas adalah Unggul dalam Mutu, Sehat, Memiliki Jiwa Seni , Berakhlak Mulia , Serta Berwawasan Lingkungan.

Misi SMA Negeri 1 Kuala Kapuas:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif, Kreatif dan Inovatif
- 2) Menumbuhkan Semangat Berprestasi Semua Warga Sekolah
- 3) Menumbuhkan Penghayatan terhadap Ajaran Agama dan Budaya
- 4) Menerapkan Manajemen Partisipatif dengan melibatkan Seluruh Warga Sekolah
- 5) Membentuk Generasi yang Disiplin , Kreatif dan Berdedikasi, Serta Berwawasan Lingkungan

Sekolah ini mempunyai motto: Change For a Better Life “Berubah untuk Hidup Lebih Baik” sedangkan tujuan sekolah ini adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing di era global dengan penguasaan bahasa Inggris, komputerisasi dan Sains (MIPA).
- 2) Meningkatkan penguasaan pengetahuan akademik peserta didik sehingga mampu tertampung di Perguruan Tinggi dengan usaha peningkatan perolehan Nilai Ujian Nasional
- 3) Meningkatkan prestasi olah raga sebagai wadah pembinaan generasi muda dengan membentuk team basket, volly ball, dan sepak bola.
- 4) Memiliki keterampilan hidup yang dapat dikembangkan untuk bekal hidup di masyarakat dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekolah.
- 5) Meningkatkan kecintaan terhadap tanah air melalui pengembangan seni teater dan seni tari / musik tradisional.

6) Menjuarai setiap lomba Olimpiade sains di tingkat Kabupaten dan Provinsi.

c. Kurikulum

Untuk kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 untuk kelas X (sepuluh) dan kurikulum 2006 (KTSP) untuk kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas). Waktu penyelenggaraan sekolah yaitu pagi jam 07.00 sampai jam 13.00 WIB.

d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keadaan guru di SMA Negeri 1 Kuala Kapuas tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 53 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2: Keadaan Guru SMAN 1 Kualakapuas

No	Jenis Kelamin	Ijazah			Pangkat					Jlh
		D3	S1	S2	III/b	IIIc	III/d	IV/a	IV/b	
1	Laki –laki	-	15	4	1	-	-	9	9	19
2	Perempuan	-	34	1	1	1	2	10	21	35
	Jumlah	0	49	5	2	1	2	19	30	54

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Kuala Kapuas)

Berdasarkan data tabel diatas kualifikasi akademik pendidik sudah terpenuhi, karena seluruhnya S1 ke atas. Terbesar kepangkatan adalah IV/a dan IV/b berjumlah 49 orang atau 90,7%, sedangkan kepangkatan III/b sampai III/d berjumlah 5 orang atau 9,3 %.

Untuk data guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Kuala Kapuas terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3: Keadaan Guru PAI pada SMAN 1 Kuala Kapuas

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Masa Kerja	Status Pegawai
1	Dra. Saidah	Anjir Muara,14-08-1967	21 Tahun	PNS
2	Zainal Arifin , S.Ag	Trenggalek, 11-11- 1966	16 tahun 9 bulan	PNS

Jumlah tenaga pendukung meliputi: staf TU (tenaga keuangan, administrasi, satpam, pesuruh, dll.), laboran, pustakawan, teknisi (komputer, bahasa, multimedia) Ada 17 orang .

Tabel 4.4: Keadaan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Kuala Kapuas

No	Jenis Kelamin	Ijazah			Pangkat			Jumlah
		SMA	D3	S1	PTT	III/a	III/b	
1	Laki –laki	4	1	3	6	-	2	8
2	Perempuan	8	1	-	8	-	1	9
	Jumlah	12	2	3	14	0	3	17

Berdasarkan data tabel diatas kualifikasi akademik tenaga kependidikan lebih banyak SMA dengan jumlah 12 orang atau 70,6 % , jenjang D3 sampai S1 berjumlah 5 orang atau 29,4%, jumlah pegawai tidak tetap berjumlah 14 orang atau 82,4% dan jumlah pegawai yang berstatus PNS dengan kepangkatan III/b berjumlah 3 orang atau 17,6%.

e. Keadaan siswa

Keadaan siswa di SMAN 1 Kuala Kapuas tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 875 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5: Keadaan Siswa SMAN 1 Kuala Kapuas

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X.A	Kelas 10	15	19	34
2	X.B	Kelas 10	16	19	35

Lanjutan tabel 4.5: Keadaan Siswa SMAN 1 Kuala Kapuas

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
3	X.C	Kelas 10	17	18	35
4	X.D	Kelas 10	14	20	34
5	X.E	Kelas 10	14	21	35
6	X.F	Kelas 10	12	22	34
7	X.G	Kelas 10	17	17	34
8	X.H	Kelas 10	15	20	35
9	X.I	Kelas 10	13	21	34
10	XI. IPA 1	Kelas 11	12	18	30
11	XI. IPA 2	Kelas 11	13	18	31
12	XI. IPA 3	Kelas 11	12	18	30
13	XI. IPA 4	Kelas 11	12	19	31
14	XI. IPA 5	Kelas 11	13	18	31
15	XI. IPS 1	Kelas 11	15	13	28
16	XI. IPS 2	Kelas 11	13	12	25
17	XI. IPS 3	Kelas 11	16	13	29
18	XI. IPS 4	Kelas 11	16	13	29
19	XI. IPS 5	Kelas 11	15	12	27
20	XII. IPA 1	Kelas 12	6	22	28
21	XII. IPA 2	Kelas 12	8	20	28
22	XII. IPA 3	Kelas 12	9	20	29
23	XII. IPA 4	Kelas 12	8	20	28
24	XII. IPA 5	Kelas 12	10	19	29
25	XII. IPS 1	Kelas 12	13	14	27
26	XII. IPS 2	Kelas 12	13	14	27
27	XII. IPS 3	Kelas 12	13	13	26
28	XII. IPS 4	Kelas 12	13	14	27
29	XII. IPS 5	Kelas 12	11	14	25
Total			374	501	875

(Sumber : Dokumen Wakasek Kesiswaan)

Berdasarkan data pada tabel diatas perbandingan siswa laki-laki dan perempuan adalah siswa laki-laki dengan jumlah 374 orang atau 42.7% dan jumlah siswa perempuan 501 orang atau 57,3%.

Adapun prestasi yang pernah diraih siswa SMAN 1 Kuala Kapuas antara lain:

Tabel 4.6: Prestasi Akademik Siswa SMAN 1 Kuala Kapuas

TAHUN	JUARA	KEGIATAN	TINGKAT
2008	I, II	Lomba Cerdas Cermat Hari TNI	Kabupaten
2008	I	Olimpiade Sains Komputer	Propinsi
2008	I	Lomba Cerdas Cermat UUD 1945	Kabupaten
2009	I	Lomba Cerdas Cermat UUD 1945	Kabupaten
2009	I	Olimpiade Sains Komputer	Propinsi
2009	I	Lomba Cerdas Cermat UUD 1945	Propinsi
2009	I	Olimpiade Sains Astronomi	Propinsi
2010	III	Olimpiade Sains Matematika	Kabupaten
2010	I	Olimpiade Sains Ekonomi	Kabupaten
2010	I,II	Olimpiade Sains Fisika	Kabupaten
2010	I,II	Olimpiade Sains Astronomi	Kabupaten
2010	I,II	Olimpiade Sains Kebumian	Kabupaten
2010	I,II	Olimpiade Sains Biologi	Kabupaten
2010	I	Olimpiade Sains Kimia	Kabupaten
2010	I	Olimpiade Sains Komputer	Kabupaten
2010	I	Olimpiade Sains Kebumian	Propinsi
2010	I	Lomba Cerdas Cermat UUD 1945	Kabupaten
2011	II	Lomba Cerdas Cermat UUD 1945	Kabupaten
2012	I	Olimpiade Sains Fisika	Kabupaten
2012	I,II	Olimpiade Sains Kimia	Kabupaten
2012	II,III	Olimpiade Sains Biologi	Kabupaten
2012	I,II	Olimpiade Sains Kebumian	Kabupaten
2012	I	Olimpiade Sains Ekonomi	Kabupaten
2012	I	Olimpiade Sains Komputer	Kabupaten
2012	I	Olimpiade Sains Komputer	Propinsi
2014	V	HUT Prodi Fisika Universitas Palangka Raya	Propinsi
2017	I	Olimpiade Sains Biologi	Kabupaten
2017	I	Olimpiade Sains Komputer	Kabupaten
2017	II	Olimpiade Sains Geografi	Kabupaten
2017	II	Olimpiade Sains Ekonomi	Kabupaten
2017	II	Olimpiade Sains Fisika	Kabupaten
2017	III	Olimpiade Sains Matematika	Kabupaten

(Sumber : Dokumen Waka Kesiswaan)

Tabel 4.7: Prestasi Non Akademik Siswa SMAN 1 Kuala Kapuas

TAHUN	JUARA	KEGIATAN	TINGKAT
2008	I	Peraturan Baris berbaris	Kabupaten
2008	I	Pidato Bahasa Indonesia Putra	Kabupaten
2008	I	Debat Bahasa Inggris	Kabupaten
2009	II	Paduan Suara	Kabupaten
2009	II	Membaca Cerpen	Kabupaten
2009	I	Gerak Jalan Putra/Putri	Kabupaten
2009	II	Pidato Bahasa Indonesia Putri	Kabupaten
2010	I	Turnamen Bola Basket,Putra/Putri,HUT RI	Kabupaten
2010	I	Peraturan baris berbaris	Kabupaten
2010	I	Pidato Bahasa Indonesia Putra	Kabupaten
2010	I	Debat Bahasa Inggris	Kabupaten
2010	I	Duta Pariwisata Putra/Putri	Kabupaten
2011	II	Peraturan Baris Berbaris	Kabupaten
2011	I	Olympiade O ₂ SN Putra/Putri	Kabupaten
2011	I	Turnamen Bola Basket Antar Pelajar SMA Putra	Kabupaten
2012	I	O ₂ Sn	Kabupaten
2012	II	O ₂ Sn	Propinsi
2012	I	Silat	Propinsi
2012	II	Lompat Tinggi	Propinsi
2012	II	Bulu Tangkis	Propinsi
2014	II	Lempat Lembing	Kabupaten
2014	II	Tri Lomba (Pengkab FASI Kab. Kapuas)	Kabupaten
2015	II	Banjarmasin Open Marching Band	Provinsi
2015	III	Athletik Lempat Lembing	Kabupaten
2016	II	Festival Drumband Gempita Ceria Citimall	Kabupaten

(Sumber : Dokumen Waka Kesiswaan)

Berdasarkan data pada tabel diatas untuk prestasi akademik dan non akademik siswa SMAN 1 Kuala Kapuas mendominasi peringkat I dan II baik tingkat provinsi maupun kabupaten, yang memperlihatkan bahwa pihak sekolah berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing di era global dengan penguasaan bahasa Inggris, komputerisasi dan Sains (MIPA) serta dalam bidang olahraga dan seni budaya.

f. Keadaan Sarana Prasarana

Untuk keadaan sarana dan prasarana penulis uraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Sarana Prasarana SMAN 1 Kuala Kapuas

No	Jenis Ruangan	Jlh	Luas (m2)	Kondisi		
				Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Kelas / Teori	19	1.410	12	7	
2	Laboratorium					
	a. Laboratorium Fisika					
	b. Laboratorium Biologi	2	132	1	0	1
	c. Laboratorium Kimia					
	d. Lab. Komputer	1	81	1	0	
	e. Laboratorium Multimedia	1	132	0	0	1
3	Perpustakaan	1	120	1	0	
4	Keterampilan	1	150	1	0	
5	Kesenian	0	0	0	0	
6	Olahraga	0	0	0	0	
7	OSIS	0	0	0	0	
8	Ibadah	1	64	1	0	
9	Aula	2	264	1	1	

(Sumber : Dokumen tata usaha SMAN 1 Kuala Kapuas)

Berdasarkan data sarana prasarana di SMAN 1 Kuala Kapuas terdapat 63,15% yang kondisi baik dan 36% kondisi masuk kategori rusak untuk kelas/teori, 50% kondisi baik dan 50% kondisi rusak berat untuk laboratorium Biologi, dan aula, untuk laboratorium komputer 100% baik dan laboratorium multimedia kondisinya rusak berat dan perlu diperhatikan dan segera diperbaiki. Sedangkan sarana ruangan perpustakaan, ruang ibadah dalam kondisi baik.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMAN 1 Kapuas Timur

a. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 1 Kapuas Timur terletak di Jalan Trans Kalimantan KM 8 Kecamatan Kapuas Timur yang merupakan pintu gerbang untuk masuk wilayah Kalimantan Tengah poros selatan dari arah provinsi Kalimantan Selatan. Pendirian SMAN 1 Kapuas Timur berdasarkan Surat Mendikbud RI Nomor 13a/O/ 1998 tanggal 29 Januari 1998.

Sekolah ini di bangun untuk menampung lulusan SLTP yang ada di wilayah Kecamatan Kapuas Timur sehingga mereka tidak perlu melanjutkan pendidikan SMA harus ke kota Kabupaten. Sekolah ini merupakan satu- satunya SMA yang ada di kecamatan Kapuas Timur, awalnya sekolah ini hanya memiliki siswa 30 orang namun seiring dengan kesadaran masyarakat pendidikan jumlah siswa terus meningkat.

Sejak berdirinya sekolah ini telah terjadi beberapa kali penggantian Kepala Sekolah. Berikut beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat:

Tabel 4.9 : Periodesasi Kepemimpinan SMAN 1 Kapuas Timur

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Abdul Salam, MM	1997-1998
2	Dra. Ruseni	1998-2000
3	Sholahudin Nasution	2000-2003
4	Drs. Asnal	2003-2007
5	Gazali, S.Pd	2007-2011
6	Agus Adisantoso,S.Pd	2011-2015
7	Arlianto,S.Pd,M.Pd	2015-SEKARANG

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Kapuas Timur)

b. Visi , Misi dan tujuan SMA Negeri 1 Kapuas Timur

Visi SMA Negeri 1 Kapuas Timur adalah Terdidik Cerdas, Berprestasi, Kreatif, dan Inovatif Berdasarkan Iman dan Taqwa

Misi SMA Negeri 1 Kapuas Timur adalah:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran yang berbasis kompetensi dan profesional
- 2) Menggali dan meningkatkan potensi siswa sesuai keberagaman individu dan kearifan budaya lokal
- 3) Mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Meningkatkan iman dan taqwa warga sekolah

Luas bangunan 26,326 m², Luas pekarangan 235.000 m², dan Luas Sekolah 1,326 m² saat ini tengah berbenah diri untuk memenuhi sekolah standar nasional pendidikan (SSN). Berdasarkan analisis pencapaian SSN yang dilakukan tahun 2011 sekolah ini telah mencapai kategori Standar III. Banyak hal yang perlu dibenahi sekolah ini hingga menjadi Sekolah Bertaraf Nasional. Akreditasi sekolah ini adalah Amat baik dengan kategori nilai 88,39 pada tahun 2012.

c. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2006 (KTSP) dari kelas X (Sepuluh), XI (sebelas) dan XII (dua belas). Waktu penyelenggaraan sekolah yaitu pagi jam 06.30 sampai jam 13.30 WIB, dan rencananya untuk tahun pelajaran 2017/2018 akan dilaksanakan kurikulum 2013 yang akan dimulai dulu

untuk kelas X (sepuluh) oleh karena itu pihak sekolah sudah bersiap diri dengan melibatkan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013.

d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Kapuas Timur tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 31 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.10: Keadaan Guru SMAN 1 Kapuas Timur

No	Jenis Kelamin	Ijazah			Pangkat					Jlh
		D3	S1	S2	GTT	III/c	III/d	IV/a	IV/b	
1	Laki –laki	-	15	2	3	3	1	4	6	17
2	Perempuan	-	6	-	2	1	-	-	3	6
	Jumlah	0	21	2	5	4	1	4	9	23

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Kapuas Timur)

Berdasarkan data pada tabel diatas kualifikasi akademik pendidik sudah terpenuhi, karena jenjang S1 berjumlah 21 orang atau 91,3% , jenjang S2 berjumlah 2 orang atau 8,7%. Kepangkatan dari III/c sampai IV/b berjumlah 18 orang atau 78,3% dan guru tidak tetap berjumlah 5 orang atau 21,7%.

Data guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Kapuas Timur terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11: Keadaan Guru PAI pada SMAN 1 Kapuas Timur

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Masa Kerja	Status Pegawai
1	H. Syamsudin, S.Ag	Sei Tingiran, 17-06-1968	17 Tahun	PNS
2	Susilawati,S.Pd.I	Pulau , 14-05-1984	9 Tahun	GTT

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Kapuas Timur)

Tabel 4.12: Keadaan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Kapuas Timur

No	Jenis Kelamin	Ijazah			Pangkat			Jumlah
		SMA	D3	S1	PTT	II/c	III/a	
1	Laki –laki	7	-	-	3	3	1	7
2	Perempuan	2	-	-	1	-	1	2
	Jumlah	9	0	0	4	3	2	9

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Kapuas Timur)

Berdasarkan data pada tabel diatas kualifikasi akademik tenaga kependidikan semuanya SMA sedangkan untuk yang kepangkatan dari II/c sampai III/a berjumlah 5 orang atau 55,6% dan pegawai tidak tetap berjumlah 4 orang atau 44,4%

e. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMAN 1 Kapuas Timur tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 875 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.13: Keadaan Siswa SMAN 1 Kapuas Timur

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X-MIA 1	Kelas 10	7	14	21
2	X-MIA2	Kelas 10	8	13	21
3	X.IIS 1	Kelas 10	12	8	20
4	X.IIS 2	Kelas 10	14	6	20
5	X.IIS 3	Kelas 10	14	6	20
6	XI.IPA 1	Kelas 11	6	21	27
7	XI.IPA 2	Kelas 11	7	22	29
8	XI.IPS 1	Kelas 11	12	8	20
9	XI.IPS 2	Kelas 11	13	9	22
10	XII.IPA 1	Kelas 12	10	15	25
11	XII.IPA 2	Kelas 12	9	16	25
12	XII.IPS 1	Kelas 12	16	7	23
13	XII.IPS 2	Kelas 12	14	8	22
Total			142	153	295

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Kapuas Timur)

Berdasarkan data pada tabel diatas perbandingan siswa laki-laki dan perempuan adalah siswa laki-laki berjumlah 142 orang atau 48,1%, dan siswa perempuan berjumlah 153 orang atau 51,9%.

Adapun prestasi yang pernah diraih siswa SMAN 1 Kapuas Timur antara lain :

Tabel 4.14: Prestasi Akademik Siswa SMAN 1 Kapuas Timur

TAHUN	JUARA	KEGIATAN	TINGKAT
2009	III	Olimpiade Sains Kebumian	Kabupaten
2010	II	Olimpiade Sains Kimia	Kabupaten
2011	III	Olimpiade Sains Ekonomi	Kabupaten
2016	III	Olimpiade Sains Geografi	Kabupaten
2017	III	Olimpiade Sains Kebumian	Kabupaten
2017	II	Olimpiade Sains Kimia	Kabupaten

(Sumber : Dokumen Waka Kesiswaan)

Tabel 4.15: Prestasi Non Akademik Siswa SMAN 1 Kapuas Timur

TAHUN	JUARA	KEGIATAN	TINGKAT
2010	II	Peraturan Baris berbaris (Kodim 1011)	Kabupaten
2012	II	Peraturan baris berbaris (Kodim 1011)	Kabupaten
2012	II	Karate (Diknas Kab. Kapuas)	Kabupaten
2013	I	PBB (Pramuka)	Kecamatan
2013	I	Cerdas Cermat	Kecamatan
2014	II	Danton PBB (Korem Banjarmasin)	Nasional

(Sumber : Dokumen Waka Kesiswaan)

Berdasarkan data prestasi akademik didominasi olimpiade sains pada jurusan sosial yakni kebumian, ekonomi, geografi dan sisanya adalah kimia dan non akademik dominan pada lomba baris berbaris yang lainnya adalah karate dan cerdas cermat.

f. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kapuas Timur dalam keadaan baik walaupun ada beberapa sarana prasarana yang harus diperbaiki ataupun

diganti mengingat sekolah ini mulai beroperasi tahun 1998 sehingga layak untuk ditingkatkan dari segi sarana dan prasarannya. Luas bangunan adalah 1.488 m² dan luas tanah 23.512 m² dengan jumlah total keseluruhan adalah 25.000 m².

Berikut tabel rincian sarana khususnya ruangan yang tersedia di SMA Negeri 1 Kapuas Timur:

Tabel 4.16: Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kapuas Timur

No	Nama ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar Teori	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab. IPA	1	Baik
7	Ruang Lab. Bahasa	-	-
8	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
9	Ruang Multimedia	1	Baik
10	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
11	Ruang Aula	-	-
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang BP/BK	1	Baik

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Kapuas Timur)

Berdasarkan data tabel diatas kondisinya sudah baik dan sudah lengkap ruangan yang dimiliki kecuali laboratorium bahasa dan aula.

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMAN 1 Mantangai

a. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah ini berdiri pada tahun 1996 yang mulai beroperasi tahun 1997, yang awalnya bernama SMU Negeri 1 Mantangai dan pada tahun 1999 berubah menjadi SMA Negeri 1 Mantangai sampai sekarang. Sekolah ini beralamat di Mantangai Hulu Rt. IV yang berjarak \pm 3 km jarak dari pusat kecamatan dan \pm 80

km dari pusat kabupaten yang bisa ditempuh dengan waktu hampir 3 jam dari Kuala Kapuas sebagai ibukota kabupaten Kapuas mengingat kondisi jalan yang rusak parah sehingga harus melalui perkebunan kelapa sawit dan kebun warga transmigrasi yang merupakan bagian proyek sejuta hektar pada jaman presiden Soeharto. Sekolah ini berada dipinggiran sungai Kahayan yang pada awalnya diperuntukkan untuk warga yang menginginkan anak-anaknya melanjutkan pendidikan tingkat atas karena sekolah sebelumnya jaraknya cukup jauh. Atas pertimbangan tersebut pemerintah daerah setempat mengusulkan agar dibangun Sekolah setingkat lanjutan atas maka baru bisa terealisasi sekitar tahun 1996 pembangunannya dan beroperasi tahun 1997.

Selama 19 tahun sekolah ini berdiri sudah 6 kali berganti kepemimpinan memimpin SMA Negeri 1 Mantangai . Adapun perodesasi kepemimpinan SMA Negeri 1 Mantangai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 : Perodesasi Kepala Sekolah SMAN 1 Mantangai

No	Nama	Masa Jabatan
1	Yuda W. Mihing	1996-1999
2	Drs. Andung	1999-2007
3	Drs. I Ktut Mudarya	2007-2009
4	Asen, S.Pd	2009-2010 (Plt)
5	Timpung , S.Pd	2010-2016
6	Napsiah,S.Pd	2016-SEKARANG (Plt)

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Mantangai)

b. Visi dan Misi sekolah

Visi SMA Negeri 1 Mantangai adalah Unggul dalam Prestasi, Berbudi Luhur dan Beriman. Sedangkan misi SMA Negeri 1 Mantangai adalah :

- 1) Menyediakan pelayanan pembelajaran yang efektif dengan sumber belajar yang memadai
- 2) Menumbuhkan semangat berkompetensi dan berprestasi pada semua warga sekolah
- 3) Menumbuhkan kegiatan yang bernuansa budaya dan berbudi luhur
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah
- 5) Meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa pendidikan
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada prestasi dalam olahraga dan seni .

c. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum 2006(KTSP) dan akan melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2017/2018 yang akan dimulai dulu untuk kelas X (Sepuluh). Sekolah dimulai pada jam 06.30 sampai 13.00 Wita.

d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Mantangai tahun pelajaran 2016/2017 penulis gambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18: Keadaan Guru SMAN 1 Mantangai

No	Jenis Kelamin	Ijazah			Pangkat					Jlh
		D3	S1	S2	GTT	III/b	IIIc	III/d	IV/a	
1	Laki –laki	-	14	-	2	2	3	2	5	14
2	Perempuan	-	7	-	5	1	-	1	-	7
	Jumlah	0	21	0	7	3	3	3	5	21

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Mantangai)

Berdasarkan data diatas kualifikasi akademik pendidik sudah terpenuhi dengan jenjang pendidikan S1, dengan jenjang kepangkatan dari III/b sampai IV/a berjumlah 14 orang atau 66,7%, dan guru tidak tetap berjumlah 7 atau 33.3% .

Data guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Mantangai terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19: Keadaan Guru PAI Pada SMAN 1 Mantangai

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Masa Kerja	Status Pegawai
1	Rahmadi,S.Pd.I	Catur Karya, 20-06-1984	8 Tahun	PNS

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Mantangai)

Adapun untuk tata usaha hanya 1 orang saja yang berstatus PNS dengan pangkat II/b.

e. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMA Negeri 1 Mantangai tahun pelajaran 2016/2017 terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20: Keadaan Siswa SMAN 1 Mantangai

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X.1	Kelas 10	11	11	22
2	X.2	Kelas 10	12	10	22
3	X.3	Kelas 10	12	9	21
4	X.IPA	Kelas 11	15	17	32
5	X.IPS 1	Kelas 11	11	12	23
6	XI.IPS 2	Kelas 11	18	5	23
7	XII.IPA 1	Kelas 12	4	16	20
8	XII.IPA 2	Kelas 12	6	14	20
9	XII.IPS 1	Kelas 12	10	12	22
10	XII.IPA 2	Kelas 12	11	9	20
Total			110	115	225

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Mantangai)

Berdasarkan data dari tabel di atas perbandingan siswa laki-laki dan perempuan adalah siswa laki-laki berjumlah 110 orang atau 48,9% dan siswa perempuan dengan jumlah 115 orang atau 51,1%.

Tabel 4.21: Prestasi Akademik Siswa SMAN 1 Mantangai

TAHUN	JUARA	KEGIATAN	TINGKAT
2009	III	Olimpiade Sains Astronomi	Kabupaten
2010	III	Olimpiade Sains Astronomi	Kabupaten
2013	III	Olimpiade sains Kebumian	Kabupaten

(Sumber : Dokumen Wakasek Kesiswaan)

Tabel 4.22: Prestasi Non Akademik Siswa SMAN 1 Mantangai

TAHUN	JUARA	KEGIATAN	TINGKAT
2010	IV	Peraturan baris berbaris	Kabupaten
2013	III	Pidato Bahasa Indonesia Putra	Kabupaten
2015	I	Tilawah (Pentas PAI)	Kabupaten

(Sumber : Dokumen Wakasek Kesiswaan)

Berdasarkan data dari tabel di atas prestasi akademik dan non akademik siswa SMAN 1 Mantangai sudah meraih prestasi yakni pada lomba olimpiade astronomi, kebumian, baris berbaris, pidato dan pada pentas PAI pada tingkat kabupaten.

f. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Mantangai dalam kondisi baik, dengan luas tanah 3.000 m² yang awalnya merupakan hibah dari masyarakat yang kemudian dialihkan menjadi milik pemerintah Kabupaten Kapuas sekitar tahun 1997. Kondisi bangunan memang masih bangunan lama sejak sekolah ini didirikan dengan beberapa tambahan bangunan khususnya untuk tambahan ruang belajar / teori. Penulis rincikan pada tabel berikut:

Tabel 4.23: Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Mantangai

No	Nama ruang	Jlh	Kondisi
1	Ruang Belajar /Teori	5	4 baik , 1 rusak karena dinding jebol sebagian
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab. IPA	1	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang BP/BK	1	Baik
10	Ruang aula / mushola	1	Baik

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Mantangai)

Berdasarkan data tabel diatas kondisi ruangan 100% kondisinya baik kecuali pada ruangan belajar/teori 80% baik sedangkan 20% nya rusak berat dan harus segera diperbaiki untuk kenyamanan proses pembelajaran.

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA Swasta Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas

a. Sejarah Singkat Sekolah

Profil SMA Swasta Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas Sekolah Menengah Islam Terpadu Babussalam terletak di Jalan Patih Rumbih No. 22 Rt 45/04 Kelurahan Selat Kabupaten Kuala Kapuas Kalimantan Tengah. Dengan lokasi yang sangat strategis yaitu disisi jalan Trans Kalimantan Kuala Kapuas sangat mudah dijangkau dari luar kota Kapuas baik dari Banjarmasin atau dari Palangka Raya. Pada tahun 1979.

Bapak KH. Masdarul Khair pendiri sekaligus pengasuh Pesantren Babussalam mendirikan Pondok Pesantren Babussalam pada tanggal 1 Muharram

1405 H bertepatan tanggal 26 September 1984 yang pada awalnya adalah berbentuk pengajian. Pada bulan Maret 1987 dibentuk susunan kepengurusan pondok pesantren, pada hari Rabu tanggal 18 Maret 1987 susunan kepengurusan disampaikan kepada Pemerintah Daerah Tk II Kapuas sebagai laporan Pondok Pesantren Babussalam berdiri secara resmi. Pada tanggal 26 April 1988 dibadan hukumkan dengan akte nomor 29 notaris Robensjah Sachran, SH di Banjarmasin, dan pada tahun yang sama dibangun asrama dengan ukuran 4 x 10 meter. Kemudian pada tahun 1997 dibangun ruang kelas dengan ukuran 9 x 8 m bantuan Pemda Tk I Propinsi Kalimantan Tengah. Pada tahun 1999 dibuka pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (Kholafiyah) karena sebelumnya sistem pendidikan yang dipakai sistem Salafiyah murni (1984 –1998). Menjelang tahun pelajaran 2004/2005 Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas mengambil kebijakan untuk merubah nama sekolah, Madrasah Ibtidaiyah dirubah menjadi SD Islam Terpadu, Madrasah Tsanawiyah menjadi SMP Islam Terpadu dan Madrasah Aliyah menjadi SMA Islam Terpadu tetapi tidak meninggalkan ciri khas sebuah Pondok Pesantren yaitu pendidikan Salafiyah, pendidikan formal berada di bawah binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan pendidikan non formal (Salafiyah) dibawah binaan Departemen Agama.

SMA Swasta Islam Terpadu Babussalam dengan nomor NSS/NDS :301140101033 / 402140101151 dan NPSN : 30200286 dengan status swasta dengan akreditasi Baik yang merupakan sekolah berbasis pondok dimana ada program pondok bagi siswa yang ingin menambah ilmu dipondok dan diwajibkan untuk tinggal di asrama, untuk sekarang pembelajaran terpadu dengan kurikulum

yang dikeluarkan dari pondok dan dari dinas Pendidikan digabungkan dan dimasukkan dalam pembelajaran, kecuali untuk pembelajaran Kitab khusus waktunya dilakukan ba'da Magrib sampai jam 22.00 Wita

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi dari sekolah ini adalah: Terwujudnya pendidikan keagamaan dan pontren yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan Nasional, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan Agama Islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.

Misi dari sekolah ini adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan, pendidikan keagamaan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Meningkatkan kemampuan pesantren salafiyah dalam pelaksanaan wajar pendidikan dasar melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 3) Memperkuat kerja sama dan upaya dalam pemberdayaan pontren dan mendorong pontren agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.
- 4) Mengupayakan pemberdayaan santri melalui pengembangan bakat dan minat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi santri.

- 5) Memperkuat motivasi dan kemampuan pontren dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pengembangan sistem penyediaan sarana dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Motto dari sekolah ini adalah “ not the best but always the best”

c. Kurikulum

Sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP 2006 yang dipadukan dengan kurikulum pondok yaitu salafiyah. Rencananya untuk tahun pelajaran yang akan datang akan dimulai menerapkan kurikulum 2013 untuk awalnya dikelas X (sepuluh) masih dengan menggunakan kurikulum yang dipadukan dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh pondok sendiri. Waktu belajarnya adalah Pagi (07.00 – 15.00 Wib) malam (19.00 – 22. 00 Wib) siswa yang diasramakan.

Selama ini yang menjadi kepala sekolah SMAS IT Babussalam sejak beubah menjadi SMAS IT Babussalam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24: Periodesasi Kepala Sekolah SMA Swasta Islam Terpadu Babussalam

No	Nama	Masa Jabatan
1	Taberani, SE	2004-2008
2	Taberani, SE	2009-2011
3	H. Ahmad Baihaki,M.Pd	2011-Sekarang

(Sumber: Dokumen Tata Usaha SMAS IT Babussalam)

d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMA Islam Terpadu Babussalam kebanyakan adalah guru yayasan yang diangkat oleh yayasan pondok pesantren Babussalam itu sendiri, dan walaupun ada beberapa yang memang PNS ikut membantu mengajar hanya beberapa orang saja dan sebagian adalah alumni

pondok itu sendiri dan beberapa PNS guru yang menambah jam mengajar untuk mencukupi ketentuan jam mengajar karena sudah sertifikasi. Berikut penulis memberikan gambaran dalam tabel berikut:

Tabel 4.25: Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMAS IT Babussalam

No	Jenis Kelamin	Ijazah		Pangkat					Jlh
		S1	S2	GTY	III/c	III/d	IV/a	IV/b	
1	Laki –laki	8	3	9	-	1	2	2	15
2	Perempuan	7	3	6	1	2	-	-	8
	Jumlah	17	6	15	1	3	2	2	23

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAS IT Babussalam)

Berdasarkan data tabel diatas kualifikasi akademik guru sudah terpenuhi semua yakni S1 sampai S2 semua, guru negeri dengan jenjang kepangkatan dari S1 sampai S2 berjumlah 8 orang atau 35 % dan guru tetap yayasan berjumlah 15 orang atau 65%.

Untuk data guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Mantangai terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.26: Keadaan Guru PAI pada SMAS IT Babussalam

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Masa Kerja	Status Pegawai
1	H. Ismail. M.Pd.I	Kuala Kapuas, 27-10-1965	20 Tahun	PNS

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAS IT Babussalam)

Adapun untuk tata usaha hanya 1 orang yang berstatus tenaga honorer.

e. Keadaan Siswa

Keadaan siswa untuk tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 171 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.27: Keadaan Siswa SMAS IT Babussalam

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X.1	Kelas 10	13	13	26
2	X.2	Kelas 10	16	11	27
3	X.3	Kelas 10	15	11	26
4	X.IPA	Kelas 11	-	14	14
5	X.IPS 1	Kelas 11	7	13	20
6	XI.IPS 2	Kelas 11	8	11	19
7	XII.IPA 1	Kelas 12	8	5	13
8	XII.IPA 2	Kelas 12	17	9	26
Total			84	87	171

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAS IT Babussalam)

Berdasarkan data pada tabel diatas perbandingan siswa laki-laki dan perempuan adalah siswa laki-laki berjumlah 49,1% dan siswa perempuan berjumlah 50,9%.

Kegiatan ekstra kurikuler yang dijalankan adalah pramuka, kegiatan olah raga, Pengajian kitab kuning, majelis taklim, tadarus, serta kegiatan rutin amaliah keagamaan. Beberapa prestasi yang berhasil diraih siswa-siswa SMAS IT Babussalam terlihat pada:

Tabel 4.28: Prestasi Non Akademik Siswa SMAS IT Babussalam

TAHUN	JUARA	KEGIATAN	TINGKAT
2011	III	lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) pada Perkemahan Santri Nusantara (PPSN) di Bumi perkemahan Raja Ali Kelanam Batam Kepulauan Riau	Nasional

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAS IT Babussalam)

f. Keadaan Sarana Prasarana

SMAS IT Babussalam Kuala Kapuas berada satu kompleks dengan sekolah lain yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Babussalam yaitu dari TK, SD dan SMP Babussalam dimana lokasinya cukup

luas hampir 10 hektar karena juga terdapat alkah bagi umat Islam sekitar kota Kuala Kapuas, kondisi bangunan sejak didirikan sudah mengalami banyak kemajuan baik dari segi sarana maupun prasarana. Pada tahun ajaran 2016/2017 memiliki ruangan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.29: Keadaan Sarana dan Prasarana SMAS IT Babussalam

No	Nama ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar Teori	9	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab. IPA	-	-
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Ruang aula	1	Baik
10	Masjid	1	Baik

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMAS IT Babussalam)

Berdasarkan data tabel diatas kondisi sarana dan prasarana SMAS IT Babussalam dalam kondisi 100% baik dan hanya tidak memiliki ruang laboratorium IPA.

B. Deskripsi Pengawas PAI SMA di Kabupaten Kapuas

Subjek penelitian penulis adalah pengawas yang dari masing- masing sekolah yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah setelah peralihan status kepegawaian sejak januari 2017 semua pegawai dinas Kabupaten Kapuas yang mengurus SMA/SMK. Adapun pengawas tersebut adalah berjumlah 3 orang untuk tingkat SMA/SMK, namun yang menjadi fokus peneliti adalah 2 orang yang menjadi pengawas PAI

SMA dikabupaten Kapuas . Dibawah ini penulis uraikan profil dari kedua pengawas tersebut sebagai berikut :

1. Identitas Pengawas I

- a) Nama : Bapak Drs. H. Darmawi,M.Pd.I
- b) Tempat Tanggal Lahir : Tinggaran, 13 Juni 1965
- c) NIP : 19650613 199101 1 012
- d) Pendidikan Terakhir : S2 IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2011
- e) Rekrutmen Pengawas : Tanpa seleksi tes calon pengawas
- f) Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV b
- g) Jabatan : Pengawas Sekolah Madya
- h) TMT Pengawas : 01 Nopember 2012
- i) Masa Kerja Pengawas : 4 tahun 4 bulan
- j) Diklat/Pelatihan Pengawas :
 - 1) TUPOKSI Pengawas PAI bergabung dengan pengawas Madrasah seprovinsi Kalimantan Tengah tahun 2015 di Palangkaraya
 - 2) Orientasi Peningkatan Profesionalisme Pengawas tahun 2016 di Balai Diklat Kementerian Agama di Landasan Ulin.
- k) Unit Kerja : Dinas Pendidikan Provinsi Kal-Teng
- l) Sekolah Binaan : Tingkat SMA sebanyak 10 buah dan tingkat SMP sebanyak 6 buah, sebagaimana di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.30: Sekolah dan Guru Binaan Pengawas I

No	Nama Sekolah	Guru yang dibina
1	SMAN 1 Kuala Kapuas	2 orang
2	SMAN 1 Kapuas Timur	2 orang
3	SMAN 1 Kapuas Hilir	1 orang

Lanjutan tabel 4.30: Sekolah dan Guru Binaan Pengawas I

No	Nama Sekolah	Guru yang dibina
4	SMAN 3 Kuala Kapuas	1 orang
5	SMAN 2 Kapuas Murung	1 orang
6	SMAN 1 Pujon	1 orang
7	SMAN 1 Timpah	1 orang
8	SMAN 1 Sei Hanyo	1 orang
9	SMAN 1 Kapuas Kuala	2 orang
10	SMA Swasta Muhammadiyah	1 orang
11	SMPN 2 Kapuas Murung	1 orang
12	SMPN 3 Kapuas Murung	1 orang
13	SMPN 2 Kuala Kapuas	2 orang
14	SMPN 1 Kapuas Hilir	1 orang
15	SMPN 2 Kapuas Kuala	1 orang
16	SMP Islam Bi fahmil Anbiya Kuala Kapuas	1 orang
Jumlah		20

(Sumber: data yang diolah sesuai hasil wawancara dengan pengawas)

Sekolah yang menjadi objek penelitian adalah SMA Negeri 1 Kuala Kapuas dan SMA Negeri 1 Kapuas Timur yang merupakan sekolah binaan dari pengawas I.

2. Identitas Pengawas II

- a) Nama : Zainuddin,S.Pd.I
- b) Tempat Tanggal Lahir : Gambut, 30 Agustus 1960
- c) NIP : 19600830 198407 1 001
- d) Pendidikan Terakhir : S1 STAI Kuala Kapuas
- e) Rekrutmen Pengawas : Tanpa seleksi tes calon pengawas
- f) Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV b
- g) Jabatan : Pengawas Sekolah Madya
- h) TMT Pengawas : 01 Nopember 2012
- i) Masa Kerja Pengawas : 4 tahun 4 bulan
- j) Diklat/Pelatihan Pengawas :

- 1) TUPOKSI Pengawas PAI bergabung dengan pengawas Madrasah seprovinsi Kalimantan Tengah tahun 2015 di Palangkaraya
 - 2) Orientasi Peningkatan Profesionalisme Pengawas tahun 2016 di Balai Diklat Kementerian Agama di Landasan Ulin.
- k) Unit Kerja : Dinas Pendidikan Provinsi Kal-Teng
- l) Sekolah Binaan : Tingkat SMA sebanyak 7 buah dan tingkat SMP sebanyak 9 buah, sebagaimana di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.31: Sekolah dan Guru Binaan Pengawas II

No	Nama Sekolah	Guru yang dibina
1	SMAN 2 Kuala Kapuas	2 orang
2	SMAN 1 Basarang	1 orang
3	SMAN 1 Mandomai	1 orang
4	SMAN 1 Pulau Petak	1 orang
5	SMAN 1 Kapuas Murung	1 orang
6	SMAN 1 Mantangai	1 orang
7	SMA Swasta Islam Terpadu Babussalam	1 orang
8	SMPN 2 Kapuas Kuala	2 orang
9	SMPN 1 Dadahup	1 orang
10	SMPN Satu Atap Kapuas Murung	1 orang
11	SMPN 5 Selat	2 orang
12	SMPN 1 Mandomai	1 orang
13	SMPN 1 Muara Dadahup	2 orang
14	SMPN 2 Sei Hanyo	1 orang
15	SMPN 2 Basarang Satu Atap	1 orang
16	SMPN 1 Kapuas Hilir Satu Atap	1 orang
Jumlah		20

(Sumber: data yang diolah sesuai hasil wawancara dengan pengawas)

Sekolah yang menjadi objek penelitian adalah SMA Negeri 1 Mantangai dan SMA Swasta Islam Terpadu Babussalam yang merupakan sekolah binaan dari pengawas II.

Masing –masing pengawas yang khusus pengawas PAI SMA sekolah yang dibina ada 16 sekolah, yang sudah disebutkan diatas, karena dalam peraturan

Pengawas PAI SMA/SMALB bersertifikat pendidik sebagai guru PAI dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun di SMA/MA/SMALB, atau kepala SMA/MA/SMALB dengan pengalaman kerja minimum 4 (empat) tahun, dapat menjadi pengawas PAI SMA/SMALB. Beban kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari jam kerja sebagai PNS yang secara keseluruhannya paling sedikit 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja @ 60 menit dalam 1 minggu. Melaksanakan kegiatan Pembinaan, Pemantauan, Penilaian, dan Pembimbingan pada guru pendidikan agama Islam binaan. Beban kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk mencapai 37,5 jam per minggu dapat dipenuhi melalui kegiatan tatap muka dan non tatap muka seperti contoh tabel berikut ini:

Tabel 4.32: Beban Kerja Pengawas PAI

No	Tugas Pokok	Tatap Muka	Non Tatap Muka	Distribusi Jam / Minggu
1	Menyusun Program Pengawasan		√	4
2	Melaksanakan Pembinaan Guru	√		4
3	Memantau Pemenuhan SNP	√		4
4	Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru	√		4
5	Melaksanakan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan pada Guru PAI Binaan		√	6
6	Menyusun Program Bimbingan dan Profesional Guru PAI		√	6
7	Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru PAI	√		4
8	Mengevaluasi Hasil Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru PAI		√	5,5
Jumlah Jam				37,5

(Catatan : Jumlah yang dikunjungi minimal 8 guru per minggu)

(Sumber: Buku Pedoman Kerja Pengawas)

Berdasarkan dari jumlah sekolah yang dibina pengawas masing-masing 16 sekolah yang merupakan gabungan SMA yang menjadi tugas pokok pembinaan sedangkan SMP adalah untuk memenuhi jam beban kerja pengawas karena yang

seharusnya pengawas PAI pada sekolah melaksanakan tugas pengawasan terhadap paling minimal 20 (dua puluh) guru PAI pada TK, SD, SMP dan/atau SMA¹

Berdasarkan pada ayat selanjutnya di Peraturan Menteri Agama (PMA) tersebut yang menjelaskan penetapan satuan pendidikan sebagai binaan Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota atas pertimbangan Ketua Pokjawas tingkat Kabupaten/Kota², dalam hal beban kerja minimal Pengawas madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak terpenuhi karena tidak terdapat jumlah minimal satuan pendidikan atau Guru PAI pada sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3), Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dapat menetapkan beban kerja minimal Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah diwilayahnya³

Oleh karena itu pembagian beban kerja yang sudah ditetapkan masing-masing pengawas merupakan kebijakan dari hasil rapat POKJAWAS PAI Kabupaten Kapuas supaya terpenuhinya beban kerja pengawas.

C. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik PAI yang dilakukan oleh pengawas di SMA Kabupaten Kapuas disesuaikan dengan program yang ditetapkan oleh POKJAWAS PAI Kabupaten Kapuas yang mana untuk ketua POKJAWAS PAI kabupaten Kapuas adalah Bapak (D) sendiri, namun karena

¹ Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012, pada BAB VII Beban Kerja, pasal 10 Ayat 3

² Peraturan Menteri Agama , *BAB VII* Ayat 4

³ Peraturan Menteri Agama , *BAB VII*Ayat 5

hanya 2 orang pengawas untuk tingkat SMA program supervisi akademik berdasarkan hasil wawancara pada kedua pengawas tersebut bapak D mengatakan:

Selama ini karena yang menjadi pengawas SMA/SMK semuanya 3 orang, 1 orang untuk tingkat SMK sedangkan SMA 2 orang pengawas termasuk aku, jadi program supervisi akademik baiknya memang sesuai dengan program yang ada di buku program kerja pengawas yang diterbitkan oleh sejak awal kami ditunjuk jadi pengawas seperti penyusunan program tahunan dan semester serta instrumennya di ambil dari buku pedoman tersebut dan disesuaikan dengan sekolah-sekolah yang dibina, karena sekolah yang dibina di bawah naungan Dinas Pendidikan jadi fokus tugas kami adalah pembinaan guru PAI nya fokus ke akademiklah, namun di lapangannya tergantung dari masing-masing pengawasnya yang bisa mengembangkan lagi sesuai yang diperlukan di lapangan⁴

Hal yang senada dikatakan oleh Pengawas Za:

Kami yang Pengawas SMA/SMK di Kabupaten Kapuas 3 orang, aku, Pak D dan 1 pengawas khusus SMK, untuk program aku lengkap, dari perencanaan, instrumen untuk supervisi akademik, kami menyesuaikan yang ada di buku kerja pengawas, aku ambil dari sana saja yang penting *pas* ke sekolah waktu membina bisa terlaksana semuanya⁵

Dari segi perencanaan supervisi akademik pengawas sudah membuatnya berdasarkan buku kerja pengawas namun secara dokumen beliau (D) hanya memperlihatkan Program Kerja Tahunan, Program Semester, Model Program Pemantauan dan Pembinaan Guru PAI dan laporan hasil supervisi pengawas PAI di sekolah binaan.

Kemudian Bapak (Za) mengkonfirmasi tentang perencanaan supervisi akademik mengatakan:

Ada saja di rumah kalau mau lengkap bagusnya tempat Bapak D kebetulan beliau ketua Pokjawasnya beliau sering menyimpan arsip-arsipnya.

⁴ Wawancara dengan pengawas D, Tentang Program Kerja Pengawas Senin 13 Februari 2017

⁵ Wawancara dengan pengawas Za, Tentang Program Kerja Pengawas, Kamis 23 Februari 2017

Dari kedua pengawas tentang jadwal kerja pengawas beliau mengatakan :

Masalah jadwalnya tidak aku buat karena sekolah yang gurunya aku bina banyak jadi sesuai keperluan saja aku datang⁶

Kemudian beliau menambahkan :

Aku tidak pernah memberitahukan jadwal mau kunjungan ke sekolah istilahnya jadwal *pastilah* karena dalam setahun *bisa* tidak rutin mengunjungi sekolah binaan karena lokasinya sangat berbeda masing-masing sekolah.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Za:

Aku kalau ke sekolah melihat-lihat kondisi sekolahan, konfirmasi dengan kepala sekolah dan guru PAI terlebih dahulu, bertanya tentang kelengkapan perangkat, minta data terbaru tentang guru dan siswa, kalau ada hal-hal yang dirasa perlu aku sampaikan sebagai masukan untuk perbaikan kedepannya, dalam perencanaan aku menyesuaikan dengan yang ada di buku kerja pengawas saja tidak ada perencanaan khusus yang aku buat, kalau jadwalnya tidak membuat kalau sudah waktunya aku harus datang ke sekolah ya aku ke sekolah”⁷

Berdasarkan temuan diatas untuk pengawas Za, perencanaan program supervisi akademik pengawas sudah membuatnya. Program supervisi akademik seperti program tahunan pengawas, program semester pengawas, instrumen-instrumen umumnya sudah membuat (terlampir), sedangkan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dan jadwal supervisi pengawas belum membuat dan tidak disosialisasikan ke sekolah binaan karena terbentur jadwal lain dari pengawas.

Salah satu kompetensi pengawas adalah membuat perencanaan baik dalam pembuatan Program Tahunan Pengawas, Program Semester Pengawas dan instrumen-instrumen lainnya harus bisa dikuasai oleh pengawas dan memang

⁶ Wawancara dengan pengawas D, Tentang Perangkat Supervisi Akademik Senin 13 Februari 2017

⁷ Wawancara dengan pengawas Za, Tentang Perangkat Supervisi Akademik, Kamis 23 Februari 2017

menjadi kewajiban pengawas sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Perencanaan program merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seseorang ataupun organisasi. Perencanaan program sebagai suatu proses pengambilan keputusan, yakni menyeleksi sejumlah rencana yang ada untuk dilaksanakan dan diikuti oleh setiap bidang dalam organisasi. Untuk mencapai sasaran yang telah digariskan perlu ada program kegiatan bagi setiap pengawas. Keefektifan pengawas dalam meningkatkan pembinaan terhadap guru dibutuhkan suatu perencanaan program yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang pengawas dalam melaksanakan supervisi. Perencanaan merupakan suatu cara pandang yang logis mengenai apa yang ingin dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan bagaimana cara mengetahui apa yang akan dilakukan.

Rincian kerja pengawas Pendidikan Agama Islam sesuai fungsinya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 pasal 4 dalam menyusun Program Pengawasan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap pengawas Pendidikan Agama Islam baik secara kelompok maupun perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas (1) Program Pengawasan Tahunan, (2) Program Pengawasan Semester, dan (3) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA).

⁸ Lantip Diat Prasojo dan Sudyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 96

- 2) Program Pengawasan tahunan Pengawas Pendidikan Agama Islam disusun oleh Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Pendidikan Agama Islam di Kabupaten/Kota melalui diskusi terprogram. Kegiatan penyusunan program tahunan ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu.
- 3) Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap Pengawas Pendidikan Agama Islam pada setiap sekolah dimana guru binaannya berada. Program tersebut disusun sebagai penjabaran atas Program Pengawasan Tahunan di tingkat Kabupaten/Kota. Kegiatan penyusunan program semester oleh setiap pengawas Pendidikan Agama Islam ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu.
- 4) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan, setelah kegiatan supervisi. Penyusunan RKA ini diperkirakan berlangsung 1 (satu) minggu.
- 5) Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sekurang-kurangnya memuat aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen kepengawasan.⁹

Memang tidak ada pedoman baku dalam pembuatan perencanaan supervisi akademik namun alangkah baiknya setiap pengawas membuat perencanaan program supervisi yakni dalam penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan, membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga mampu melaksanakan pembinaan guru-guru di sekolah, sehingga pelaksanaan supervisi akademik pengawas terhadap guru berjalan dengan baik, pengawas harus benar-benar realistis dengan kebutuhan di lapangan, tentu perencanaan program yang dirancang harus realistis yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan sekolah yang dibina. Terkait dengan hal itu ada tahapan-tahapan yang mesti ditempuh yaitu (1) mengidentifikasi masalah; (2) menganalisis masalah; (3) merumuskan cara-cara pemecahan masalah; (4) implementasi pemecahan

⁹ Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam , *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Kementerian RI Tahun 2012, h. 14

masalah; dan (5) evaluasi dan tindak lanjut.¹⁰ Dengan demikian bahwa apapun kegiatan yang dilakukan pengawas dalam supervisi akademik, pengawas membutuhkan perencanaan program yang jelas, agar kegiatan itu dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Pengawas memiliki pedoman dalam hal ini adalah program kerja dan mengetahui dengan jelas langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan. Rencana atau program kerja kegiatan pengawas yang diungkapkan oleh Sri Banun adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun daftar lengkap sekolah dan guru yang berada dalam wilayah binaan (kepengawasan) masing-masing,
- 2) Jadwal kegiatan:
 - a) Tahunan
 - b) Bulanan
 - c) Mingguan
- 3) Menyiapkan instrumen blangko –blangko supervisi yang diperlukan
- 4) Melakukan kunjungan sekolah kegiatan pengawas, dalam kesempatan ini pengawas pendais melakukan dialog dengan kepala madrasah yang bersangkutan berkenaan dengan:
 - a) Sikap profesional guru dan usaha-usaha guru dalam menunjang pendidikan
 - b) Mengamati lingkungan sekolah yang berkenaan dengan pembinaan kehidupan beragama
- 5) Melakukan kunjungan kelas,
- 6) Mengadakan konsultasi perorangan dengan guru yang dipandang perlu
- 7) Mengadakan konsultasi pengembangan melalui kelompok kerja guru,
- 8) Memantau perkembangan pelaksanaan kurikulum,
- 9) Mengevaluasi kegiatan guru,
- 10) Membantu penyelenggaraan pembinaan guru,
- 11) Mengadakan konsultasi/konsolidasi sesama pengawas dan tenaga kependidikan lainnya,
- 12) Mengembangkan hubungan kerja sama,
- 13) Menghadiri kegiatan pembinaan,
- 14) Melaksanakan tugas – tugas lain yang diminta oleh atasan
- 15) Melakukan kegiatan lintas sektoral

¹⁰ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Mataram: Alfabeta, 2010) Cet. 2, h. 134

16) Menyampaikan laporan ¹¹

Sebaiknya dalam penyusunan program kepengawasan harus disusun sendiri-sendiri namun tetap harus mengacu pada Standar Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011 dan buku Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah yang diterbitkan oleh Dirjen Kemanag tahun 2012 yang disesuaikan dengan kompetensi pengawas dan kompetensi guru. Karena hal tersebut bisa dilihat dari kondisi sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang menjadi binaan masing-masing. Apalagi pasti berbeda dalam pendekatan, model dan teknik yang digunakan pasti berbeda masing-masing pengawas.

Sasaran utama dari supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwasanya yang menjadi fokus dari supervisi akademik adalah guru yang terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan sampai penilaian. Oleh karena itu supervisi akademik menjadi hal yang utama sehingga tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Tugas pengawas bukan hanya sekedar datang dan menilai administrasi saja, tetapi lebih dari itu bahwa tugas pengawas adalah membina, membimbing serta mengarahkan guru, sebagaimana pendapat Binti Maunah dalam bukunya *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek* sebagai berikut :

1) Mempermudah tujuan pendidikan Islam di sekolah

¹¹ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan*....h. 46-49

¹² Daryanto , Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran (Inspeksi Meliputi : Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration)* , (Yogyakarta: Gava Media: 2015), h.199

- 2) Memberikan bimbingan teknik edukatif dan administratif
- 3) Sebagai penyeimbang antara rencana dan tujuan yang ditetapkan
- 4) Sebagai sumber informasi yang objektif
- 5) Sebagai mediator antara GPAI dan kepala sekolah
- 6) Sebagai alat untuk memperbaiki proses belajar mengajar.¹³

Berdasarkan data dan analisis diatas, untuk pengawas I sudah membuat Program Tahunan, Program Semester, Model Pemantauan, Penilaian dan Pembinaan guru PAI sedangkan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), dan jadwal kepengawasan/kunjungan pembinaan ke sekolah tidak disosialisasikan kepada ke sekolah binaan, baik guru dan kepala sekolah, Jadi untuk perencanaan supervisi akademik pengawas I belum sepenuhnya dilaksanakan, Sedangkan pengawas II sudah membuat Pogram Tahunan, Program Semester saja, untuk aspek Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), Model Pemantauan, Penilaian dan Pembinaan guru PAI jadwal kepengawasan/kunjungan pembinaan ke sekolah tidak membuat, sehingga pengawas II belum sepenuhnya dilaksanakan dalam membuat perencanaan supervisi akademik.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas di SMA Kabupaten Kapuas

Untuk pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas penulis mendapatkan beberapa fakta diantaranya:

a. Teknik Supervisi Individu

Teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengawas beliau menyatakan :

Biasanya aku melakukan dengan perorangan (individu) saja karena dengan guru sudah lama kenal dan memang pernah satu lingkungan kerja sebelum diangkat jadi pengawas, karena aku tahu sudah bagaimana mereka

¹³ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta :Sukses Offset: 2009), h. 46-49

mengajar, kesehariannya sudah tahu jadi paling aku datang hanya sesekali aku melakukan kunjungan/observasi kelas sisanya hanya menanyakan kondisi sekolah saja karena secara administrasi khususnya di SMAN 1 Kuala Kapuas yang guru PAI nya sudah sertifikasi dan terbilang senior dan berpengalaman sudah lengkap hanya dilengkapi beberapa hal perlu dilengkapi¹⁴

Kemudian beliau menambahkan :

Untuk yang di SMAN 1 Kapuas Timur karena disana gurunya ada 2 yakni satu (1) PNS dan satu (1) honorer, aku biasanya mengarahkan atau memberikan masukan kepada guru yang PNS saja yang honorer aku serahkan kepada guru yang PNS itu apalagi yang PNS itu merupakan ketua MGMP PAI SMA juga supaya lebih nyaman saja komunikasinya.

Sedangkan dari Pengawas Za beliau mengatakan:

Aku secara langsung melakukan pengawasan, *yah sorangan –soranganlah* (sendiri-sendiri) masing-masing guru, kalau aku ada waktu kesekolah aku *melihati* (mengamati) cara dia mengajar, waktu menjelaskan materi bagaimana, media yang dipakai apa, sampai pada penilaian (evaluasi), kalau gurunya sudah selesai baru aku beri masukan kalau ada yang kurang baik dalam penyampaiannya, *yah aku percaya ja guru-guru yang aku awasi ni sudah lebih lihai mengajarnya daripada aku, apalagi banyak yang sudah sertifikasi, S2 lagi beda dengan aku lulusan S1 aj”* (beliau sambil tertawa) (aku percaya saja semua guru-guru yang menjadi binaan beliau lebih mahir mengajarnya daripada beliau, yang semuanya sudah sertifikasi dan berpendidikan S2 dibanding beliau yang S1).¹⁵

Setelah peneliti observasi kedua sekolah tersebut peneliti mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang merupakan guru binaan dari pengawas D dari SMAN 1 Kuala Kapuas mendapatkan pernyataan sebagai berikut:

Biasanya kalau beliau datang paling melihat sebentar ke ruangan pas saya mengajar, dan melihat data siswa, untuk perangkat mengajar jarang dilihat karena sudah tahu disini tuntutan sekolah harus membuat perangkat

¹⁴ Wawancara dengan Pengawas D tentang Teknik dan pendekatan supervisi, Senin 13 Februari 2017

¹⁵ Wawancara dengan Pengawas Za tentang teknik dan pendekatan supervisi, Kamis , 23 Maret 2017

mengajar wajib bagi setiap guru, karena pengawas dulunya pernah mengajar disini jadi beliau masalah hal-hal lain kami disupervisi dari sekolah yang dilaksanakan oleh guru-guru senior sekitar 8 orang guru senior yang membantu guru-guru lain memberikan bimbingan, beliau tidak pernah mengoreksi cuma melihat-lihat saja¹⁶

Sedangkan guru PAI yang lain mengungkapkan:

Beliau kalau datang ada saja melihat-lihat sebentar setelah itu minta data siswa, Tanya sedikit-sedikit tentang kegiatan sekolah, kalau masalah perangkat kami disini dituntut untuk membuat jadi beliau tidak bertanya lagi¹⁷

Di sekolah lain data yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan guru SMAN

1 Kapuas Timur :

Kalau *sidin* datang biasanya melihat-lihat diluar saja tidak pernah masuk keruangan, paling kalau masalah perangkat biasanya hanya kepada Bapak (Sy) saja karena beliau senior dan PNS disini kalau aku *kan* hanya honorer saja jadi masalah pembinaan beliau ke Pak Sy nanti dari Pak Sy baru menginformasikan ke aku, setahu aku cuma ditanya saja apa ada buat perangkat PROTA dan PROSEM, RPP ada dibuat juga atau tidak¹⁸

Sedangkan guru PAI yang lain mengatakan:

Kalau pengawas datang biasanya cuma melihat-melihat saja diluar kelas ketika saya mengajar dulu ada sempat masuk kedalam ruangan tapi sebentar saja karena dikhawatirkan konsentrasi guru dan siswa terganggu jadi sampai sekarang beliau tidak masuk lagi. Cuma melihat-lihat saja diluar setelah saya habis mengajar baru beliau bertanya perangkat ada membuatkah? beliau memang ke saya saja sering komunikasinya kalau masalah supervisi nanti baru ke Ibu S saya sampaikan hasilnya dari yang diarahkan pengawas dan tidak pernah mengoreksi setelah bertanya ya sudah begitu saja¹⁹

Berdasarkan data di atas bahwasanya pengawas D sudah melakukan supervisi akademik dengan teknik individual yaitu kunjungan kelas namun beliau

¹⁶ Wawancara dengan (Zn) Guru PAI SMAN 1 Kuala Kapuas Rabu , 22 Februari 2017

¹⁷ Wawancara dengan (S) Guru PAI SMAN 1 Kuala Kapuas , Rabu , 22 Februari 2017

¹⁸ Wawancara dengan (Su) Guru PAI SMAN 1 Kapuas Timur , Kamis , 02 Maret 2017

¹⁹ Wawancara dengan (Sy) Guru PAI SMAN 1 Kapuas Timur, Kamis , 02 Maret 2017

hanya sekilas saja, karena beliau menganggap untuk guru PAI di SMAN 1 Kuala Kapuas sudah profesional sehingga beliau memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada kedua guru tersebut. Untuk pola komunikasi beliau sudah melakukannya dengan baik, untuk di SMAN 1 Kapuas Timur lebih intens kepada guru yang sudah PNS, yang pada akhirnya dari guru tersebut menyampaikan kepada guru yang satunya.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas Za didapatkan data:

Pengawas datang cuma melihat sebentar keadaan dikelas, bertanya keadaan siswa dan guru, mengobrol sebentar dengan kepala sekolah, minta tanda tangan paling sebentar saja berbicara dengan aku, beliau pulang, padahal aku mau juga dibimbing beliau agar pembelajaran aku selama ini dikoreksi apabila sudah benar aku pertahankan, kalau masih kurang atau salah aku perbaiki²⁰

Dari guru lain juga didapatkan informasi:

Untuk melakukan pembinaan beliau menyuruh saya untuk kerumah beliau bersama beberapa kawan yang sama dengan guru binaan beliau untuk mengisi beberapa instrumen yang harus di isi, terkadang setiap awal ajaran baru kami disuruh membawa perangkat mengajar disitu saya dilakukan supervisi dan beliau memberikan saya masukan kalau ada hal yang perlu perbaikan²¹

Dilihat dari akar permasalahan yang dihadapi oleh guru yang mendapatkan pembinaan dari pengawas Za memang kemungkinan di sekolah yang lebih jauh lagi kondisinya baik akses jalan yang susah dan jarak yang jauh penulis menyimpulkan pembinaan tidak dilaksanakan secara penuh, bahkan kemungkinan besar sama saja yang mereka alami tidak ada kehadiran pengawas dalam membina

²⁰ Wawancara dengan (I) Guru PAI SMAS IT Babussalam, Jum'at 03 Maret 2017

²¹ Wawancara dengan (R) Guru PAI SMAN 1 Mantangai, Rabu, 08 Maret 2017

mereka di sekolah secara langsung mengakibatkan mereka bekerja atas inisiatif mereka sendiri dan bertanggung jawab atas kewajiban mereka sebagai guru walaupun tanpa adanya bimbingan pengawas.

Peran kepala sekolah disini sangat penting karena kepala sekolah juga berfungsi sebagai supervisor mampu memberikan solusi yang dihadapi guru dalam hal ini kaitannya dengan kegiatan supervisi akademik. Dan hal tersebut sudah dilaksanakan oleh guru-guru yang menjadi binaan dari pengawas D, kepala sekolah memfungsikan guru-guru senior untuk menjadi supervisor rekan kerja sejawatnya di lingkungan sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru lain, tindakan ini mampu memberikan stimulus bagi guru-guru yang tidak optimal pembinaannya oleh pengawas sehingga mampu meningkatkan kinerjanya. Terkadang juga teknik dan pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan rekan sejawat lebih mampu diterima oleh guru karena memang kondisi dan suasana yang memang sudah kondusif dan terlihat natural/ alami. Beda kalau ada kehadiran pengawas yang selama ini kesannya lebih pada mencari kesalahan guru saja atau hanya sekedar datang, mengobrol dengan kepala sekolah saja tidak pernah langsung mengamati dikelas, setelah dirasa cukup pengawas pulang.

Pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor/ pengawas harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara

perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.²²

Salah satu teknik yang digunakan adalah teknik perorangan yaitu kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) yaitu teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh supervisor/pengawas kedalam sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong atau sedang ada siswa tetapi tidak ada guru yang mengajar.²³

Teknik ini bertujuan untuk membantu guru menghadapi masalah/kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Upaya ini seharusnya dilakukan oleh seorang pengawas untuk memperoleh data yang sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan perbincangan / dialog untuk mencari permasalahan atas kesulitan - kesulitan yang dihadapi guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat diperbaiki atau ditingkatkan lagi.

Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan tiga (3) cara yaitu (1) kunjungan kelas tanpa diberitahu / *unannounced visitation*; (2) Kunjungan kelas dengan memberitahu terlebih dahulu / *announced visitation*; dan (3) perkunjungan atas undangan guru / *visi upon invitation*.

Jadi berdasarkan data diatas teknik dan pendekatan yang dilakukan pengawas ketika melakukan pembinaan guru-guru PAI dengan teknik individu

²² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 210

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 54

yaitu kunjungan kelas dan dan pendekatan bisa langsung dan tidak langsung tergantung kondisi di lapangan. Namun terlihat belum efektif karena tidak dilaksanakan secara intensif kepada guru-guru binaan. Untuk menyikapi kekurangan dari supervisi yang dilakukan oleh pengawas diatasi dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru senior.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Terkait dengan teknik supervisi kelompok, keterlibatan pengawas dalam pertemuan pengembangan akademik seperti IHT, MGMP dan pelatihan guru lain untuk kegiatan supervisi akademik Guru PAI, penulis mendapatkan informasi bahwasanya pengawas kalau diundang atau diminta untuk hadir dalam pertemuan pasti akan hadir dan memberikan sedikit informasi terhadap perkembangan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan PAI di sekolah umum, berikut hasil kutipan wawancara penulis dengan pengawas :

Aku selalu hadir kalau ada pertemuan MGMP PAI, biasanya mereka melaksanakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang berkaitan tentang PROTA,PROSEM, Persiapan ujian Sekolah bahkan kemaren ada pelatihan tentang perubahan kurikulum 2013 aku hadir dan ada menyampaikan informasi juga²⁴

Dari pengawas Za informasi yang disampaikan beliau adalah:

Aku selalu hadir kalau ada pertemuan MGMP PAI SMA/SMK bersama pak D , disitu kami membimbing guru-guru kalau ada yang kesulitan dalam hal persiapan perangkat pembelajaran, soal-soal ujian, kemaren ada juga yang masalah persiapan kurikulum 2013 yang baru saja sampai persiapan pembuatan soal ujian sekolah tahun 2017 ini²⁵

²⁴ Wawancara dengan pengawas (D), Tentang Teknik Supervisi Kelompok, Senin 17 Februari 2017

²⁵ Wawancara dengan pengawas (Za) tentang Teknik Supervisi Kelompok, Kamis 20 Februari 2017

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru dari SMAN 1 Kuala Kapuas:

Kalau ada pertemuan IHT kami disekolah masing-masing saja melaksanakan, pengawas tidak pernah hadir biasanya beliau hanya hadir di pertemuan MGMP PAI saja, *yah* kebanyakan dari pihak guru-guru yang menyampaikan informasi kalau ada hal-hal yang terbaru misalnya mengenai kurikulum 2013 masalah RPP atau silabus kamilah yang inisiatif mencari dan mengolah terlebih dahulu pengawas malah tidak tahu (sambil tertawa), tapi maklumlah mungkin kami masih muda jadi kalau masalah IT lebih cepat tahulah apalagi banyak guru-guru disini yang memberikan informasi kepada kami²⁶

Guru lain menambahkan:

Hadir saja pengawas kalau di undang, kami yang lebih dahulu menyampaikan informasi duluan kecuali ada permasalahan baru kami tanyakan kepada pengawas bagaimana kira-kira solusinya, karena kami *kan* disini setiap awal ajaran baru ada IHT dulu dari sekolah jadi disitu kami dapatkan informasi dari rekan-rekan guru yang lain dan kepala sekolah, jadi ketika pertemuan kami sampaikan kepada guru-guru yang hadir dari sekolah lain, kami sama-sama biasanya membuat PROTA, PROSEM, RPP sampai soal-soal ujian, terakhir kemaren tentang pembagian tugas untuk pembuatan soal ujian sekolah²⁷

Hasil wawancara dengan guru SMAN 1 Kapuas Timur:

Bapak D selalu hadir kalau kami undang, kebetulan lokasi pertemuan dekat dengan rumah beliau, kalau pak Za jarang *pang* hadir mungkin ada kesibukan juga jadi kami maklumi saja, kalau IHT kami disekolah sendiri melaksanakan tidak ada mengundang pengawas, MGMP PAI saja kami undang pengawas PAI, *sidin* hanya memberikan informasi saja kalau dirasa ada yang perlu disampaikan, masalah pembimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran kami sepakat guru-guru yang sudah ada pernah ada ikut pelatihan yang berkaitan dengan guru PAI apalagi ada guru PAI yang menjadi Instruktur Nasional (IN) kurikulum 2013 dialah yang menjadi narasumber kami, kalau pengawas kalau tidak ditanya ya paling ikut saja kalau hanya sekedar memberikan informasi saja, karena masing-masing guru pahami sudah kondisinya (beliau sambil tersenyum)²⁸

Guru lain menyatakan:

²⁶ Wawancara dengan (Zn) guru PAI SMAN 1 Kuala Kapuas, Selasa 21 Februari 2017

²⁷ Wawancara dengan (S) guru PAI SMAN 1 Kuala Kapuas, Selasa 21 Februari 2017

²⁸ Wawancara dengan (Sy) Guru PAI SMAN 1 Kapuas Timur, Kamis 23 Februari 2017

Aku kalau diminta Pak Sy untuk hadir ya aku hadir tapi jarang juga sih (sambil tertawa), apalagi kalau pertemuan MGMP biasanya yang hadir kebanyakan guru PNS *pang* jadi rasanya *gak enak juga*, kecuali ada pelatihan yang seperti awal tahun 2014 tentang kurikulum 2013 kan semua guru yang hadir baik PNS dan honorer aku ikut juga hadir, *setahu* aku pengawas *paling* berbicara sebentar mengenai informasi terbaru kalau di MGMP ya, masalah pembuatan perangkat mengajar aku mendengar dari salah satu guru yang sudah jadi Instruktur Nasional (IN) kurikulum 2013, tapi kebanyakan aku dibimbing Pak Sy saja disekolah²⁹

Berbeda dengan informasi yang ditemukan penulis dengan guru-guru binaan dari pengawas Za di SMAIT Babussalam:

Yang sering hadir pengawas D kalau ada pertemuan MGMP PAI, kalau IHT kami disekolah masing-masing saja melaksanakannya, pengawas yang hadir hanya yang pengawas umum saja yang PAI tidak pernah hadir, kalau di MGMP PAI paling sebentar saja sedikit menyampaikan informasi saja, karena aku juga jarang dipanggil ikut pelatihan guru PAI jadi tidak begitu tahu informasi³⁰

Pengawas ada beberapa kali hadir tapi lebih banyak kami mandiri saja bersama kawan-kawan lain, pertemuannya juga tidak rutin tiap minggu beda ketika awal-awal pengenalan kurikulum 2013 hampir tiap minggu ada pertemuan tiap minggu sekarang kalau ada hal-hal yang perlu saja maka akan diadakan pertemuan MGMP PAI, pengawas kalau hadir paling menyapa memberikan informasi sedikit selebihnya kami dapatkan dari guru yang Instruktur Nasional (IN) kurikulum 2013, ketua MGMP PAI nya, yang baru saja tentang persiapan pembuatan soal-soal ujian sekolah itu saja³¹

Guru sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran di sekolah, dimana guru dalam pembelajaran tersebut berinteraksi langsung dengan murid. Gurulah pemeran utama dalam pendidikan murid-murid di sekolah. Oleh karena itu kesuksesan yang akan dicapai dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, sangatlah ditentukan oleh

²⁹ Wawancara dengan (Su) Guru PAI SMAN 1 Kapuas Timur, Kamis 23 Februari 2017

³⁰ Wawancara dengan (I) Guru PAI SMAS IT Babussalam, Jum'at 24 Februari 2017

³¹ Wawancara dengan (R) Guru PAI SMAN 1 Mantangai, Rabu, 08 Maret 2017

kompetensi yang baik dan harus dimiliki oleh seorang guru. Mengingat pentingnya tugas dan tanggung jawab guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, tentu seyogyanya kompetensi guru lebih ditingkatkan melalui program pembinaan secara berkesinambungan, salah satunya adalah melalui kegiatan supervisi akademik pengawas. Upaya pengawas dalam supervisi akademik terhadap guru adalah untuk membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi sumber daya guru yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik supervisi akademik pengawas. Selain pembinaan melalui teknik perseorangan (individu) dalam supervisi akademik juga bisa digunakan teknik kelompok (*group*) yaitu teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok ³² sedangkan menurut Oemar Hamalik teknik kelompok adalah prosedur yang menekankan pada kerjasama dalam kelompok dalam memecahkan masalah yang penting.

Teknik yang bersifat kelompok yaitu suatu teknik supervisi yang dilaksanakan untuk lebih dari satu guru atau beberapa guru secara berkelompok.³³ Adapun teknik yang bersifat kelompok adalah teknik yang digunakan dan dilaksanakan bersama-sama oleh pengawas dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.³⁴

³² Amri Darwis, *Panduan Praktis Pelaksanaan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pekanbaru:Suska Press: 2009), h. 86

³³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 52-53

³⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar*h. 86

Teknik yang bersifat kelompok antara lain; Pertemuan Orientasi bagi Guru Baru, Panitia Penyelenggara, Rapat Guru, Studi Kelompok antar Guru. Diskusi sebagai Proses Kelompok, Tukar-menukar Pengalaman, Lokakarya, Diskusi Panel, Seminar, Simposium, Demonstrasi Mengajar, Perpustakaan Jabatan, Buletin Supervisi, Membaca Langsung, Mengikuti Kursus, Organisasi jabatan, Laboratorium Kurikulum, dan Perjalanan Sekolah untuk anggota Staf. Teknik yang bersifat kelompok dimaksudkan adalah teknik yang digunakan itu dilakukan bersama-sama oleh pengawas dengan beberapa guru dalam satu kelompok.

Berdasarkan dari paparan data di atas secara umum bahwa supervisi kelompok merupakan alternatif terhadap permasalahan supervisi yang ada di Kabupaten Kapuas, oleh karena itu supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas PAI hanya di forum MGMP. Akan tetapi kehadiran pengawas PAI dalam kegiatan MGMP dirasakan belum maksimal dalam memberikan pembinaan, bimbingan terhadap guru PAI, pengawas PAI hadir memberikan informasi tentang sertifikasi, kegiatan workshop, BIMTEK dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru PAI SMA di Kabupaten Kapuas.

c. Jadwal Supervisi Akademik

Jadwal supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dan guru-guru adalah sebagai berikut:

Dalam melakukan pembinaan di sekolah-sekolah tidak ada jadwal yang pasti aku bisa ke sekolah binaan, bisa terkadang setahun cuma membina 5-6 sekolah yang dekat-dekat dan bisa dikunjungi, apalagi kalau musim hujan sekolah binaan yang jauh tidak bisa didatangi karena kondisi jalan yang lumayan susah jadi aku minta informasi saja dari guru-guru yang aku bina untuk mengirimkan data yang berkaitan dengan supervisi akademik melalui

telepon dan sms, karena aku tidak mau terlalu memberikan kesan menggurui atau guru harus menuruti yang sesuai peraturan, guru-guru yang sekolahnya jauh itu dengan mereka sudah turun dan mengajar saja sudah aku nilai baik artinya mereka sudah bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak jadi ketika aku bisa kesana aku tidak terlalu menuntut semua administrasi pembelajaran atau mengajar harus baik-baik, karena yang tahu kondisi disana adalah mereka bukan aku³⁵

Pengawas lain menyatakan:

ya aku sering ke sekolah, aku pasti menanyakan kepada guru kalau yang sebelumnya (supervisi sebelumnya) masih ada yang kurang (baik dalam perangkat mengajar, pelaksanaan pembelajaran) maka aku sarankan agar diperbaiki dan ditingkatkan lagi, kalau sekolah yang dekat dan bisa dijangkau aku selalu datang dan membina yang jauh aku paling setahun sekali *itupun* bergabung dengan pengawas mata pelajaran umum atau pengawas umum yang biasa melakukan supervisi manajerial³⁶

Pernyataan pengawas (D) diatas memang benar sesuai dengan hasil

wawancara dengan guru SMAN 1 Kuala Kapuas yang menjadi binaan beliau:

Pengawas rutin saja datang ke sekolah hampir 3 kali dalam setahun, biasanya awal ajaran baru, persiapan mau ujian semester dan ketika ujian sekolah. Namun beliau bisa saja datang tanpa memberitahukan terlebih dahulu kalau ada hal-hal penting yang beliau tanyakan³⁷

Untuk sekolah binaan beliau yang di SMAN 1 Kapuas Timur mengatakan:

Pengawas selalu memberitahukan terlebih dahulu melalui HP(Handphone) biasanya *sidin* (beliau) menelpon dulu sehari sebelumnya, biasanya menyampaikan informasi yang berkaitan dengan informasi-informasi terbaru yang berkaitan dengan Guru PAI, kalau melakukan supervisi *sidin* (beliau) kadang-kadang melakukan kunjungan kelas/observasi kelas, kalau yang lain tidak pernah, biasanya hanya disuruh mengisi instrumen yang *sidin* (beliau) bawa,terkadang juga *sidin* memberikan masukan/saran. *Sidin*

³⁵ Wawancara dengan pengawas (D) Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Senin 13 Februari 2017

³⁶ Wawancara dengan pengawas (Z) Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik, Senin 23 Februari 2017

³⁷ Wawancara dengan (Zn) dan (S) Guru PAI SMAN 1 Kuala Kapuas, Rabu , 22 Februari 2017

(beliau) rutin saja datang 3 kali dalam setahun, biasanya awal ajaran baru, persiapan mau ujian semester dan ketika ujian sekolah.³⁸

Untuk pernyataan Pengawas Za berbeda dengan respon guru PAI yang penulis dapatkan yakni:

Sejujurnya pengawas jarang datang kesini, paling setahun sekali kalaupun datang paling sebentar saja, jarang bertanya tentang perangkat yang aku buat, meminta data siswa dan guru saja, berbicara dengan kepala sekolah sebentar kalau ada info penting bisa saja beliau menyampaikannya, mungkin karena kami hampir seumuran jadi pengawas sepertinya tidak mau bertanya hal-hal yang berkaitan dengan supervisi padahal aku juga mau pengawas membimbing dan membina agar aku memperbaiki cara mengajar aku selama ini³⁹

Dari awal saya mengajar beliau tidak pernah datang kesini, mungkin karena pengaruh jalan yang rusak dan jauh juga menjadi faktor utama beliau keberatan untuk datang ke sekolah, dulu pernah berkata “aku mau kesekolahan kamu apabila sudah bisa masuk mobil karena aku sudah tua jadi kalau jauh dan jalannya rusak beliau pasti cape dan sakit pastinya”, saya pernah menawarkan diri supaya bisa beliau ikut saya naik motor agar dapat memantau kondisi sekolahan tapi beliau tidak mau jadi saya tidak bisa berbuat apa-apa lagi, sebagai anak buah ya saya mengalah saja, karena memang jalan menuju sekolah memang hanya bisa dilalui oleh motor saja, kalaupun pakai mobil harus diparkirkan agak jauh di seberang sungai sekitar 3 km kemudian menyeberang lagi menuju sekolahan ini, kalau pakai motor lebih praktis melalui jembatan walaupun kondisinya memprihatinkan juga tapi agak mendingan (lumayan) ⁴⁰

Dilihat dari kedua hasil dari konfirmasi dengan guru-guru binaan masing-masing pengawas, memang terlihat perbedaan yang mencolok dari segi pembinaan, namun ada langkah penyelesaian dari pengawas untuk melakukan supervisi walaupun itu tidak dibenarkan karena dilihat dari tugas pokok dan fungsi pengawas kewajiban seorang pengawas adalah membina bawahannya, terkait proses pembelajaran yang terdiri dari penyusunan silabus dan RPP,

³⁸ Wawancara dengan (Sy) dan (Su) Guru PAI SMAN 1 Kapuas Timur, Kamis , 02 Maret 2017

³⁹ Wawancara dengan (I) Guru PAI SMAS IT Babussalam , Jumat , 03 Maret 2017

⁴⁰ Wawancara dengan (R) Guru PAI SMAN 1 Mantangai, Rabu , 08 Maret 2017

pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penilaian tindakan kelas.⁴¹

Kompetensi yang jelas terlihat kurang dikuasai oleh pengawas adalah kompetensi kepribadian pada penjelasan kompetensi kepribadian yang dijelaskan pada PMA nomor 2 Tahun 2012 pada Bab VI Kompetensi dimana dijelaskan pada ayat 2 kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a sebagai berikut :

- 1) Memiliki akhlak mulia dan dapat diteladani;
- 2) Memiliki tanggung jawab terhadap tugas;
- 3) Memiliki kreatifitas dalam bekerja dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas jabatan;
- 4) Memiliki keinginan kuat untuk belajar hal-hal yang baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya; dan
- 5) Memiliki motivasi yang kuat kerja pada dirinya dan pada pihak-pihak pemangku kepentingan⁴²

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik Pengawas harus memiliki ciri dan sifat sebagai berikut :

- 1) Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada dibawah pengawasannya;
- 2) Menguasai dan memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian;
- 3) Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepemimpinan, terutama *human relation*;
- 4) Memiliki sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati;
- 5) Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan / disusun⁴³

⁴¹ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi*...h.83

⁴² Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. BAB VI Kompetensi Pasal 8 ayat 2,h. 5

⁴³ Hani Handoko, *Manajemen Supervisi*,(Yogyakarta:BFE:2003), h. 84

Jadi secara umum pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Kapuas belum efektif dalam melaksanakan jadwal supervisi akademik yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi pengawas, beberapa hal yang belum sepenuhnya terpenuhi seperti pengawas yang tidak pernah hadir ke salah satu sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik, pengawas hanya terfokus pada kemampuan guru menyusun perangkat mengajar khususnya RPP dan mengisi sendiri instrumen hasil supervisi tanpa harus diberikan pembinaan serta kurangnya kompetensi yang dikuasai oleh pengawas PAI itu sendiri.

d. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Mengenai tindak lanjut yang dilakukan dalam supervisi akademik oleh pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas penulis mendapatkan informasi :

Biasanya aku jarang melakukan tindak lanjut setelah melakukan supervisi disekolah karena masih belum ada pengaruhnya juga terhadap guru, itu untuk guru-guru yang lokasinya cukup jauh dan susah aku kunjungi rutin setiap tahunnya. Kecuali untuk sekolah-sekolah yang aku bisa datangi minimal 3 kali dalam setahun, karena prinsipku kalau gurunya tidak bertanya ya aku diam saja, karena sebenarnya setiap aku kunjungan kesekolah aku sudah menyiapkan hal-hal yang kemungkinan akan diperlukan guru. Setiap kunjungan pasti aku membawa flasdisk yang berisi semua data yang biasanya diperlukan oleh guru misalnya tentang PROTA , PROSEM dan RPP atau contoh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, tapi jarang juga guru yang aku bina bertanya hanya beberapa orang saja, kemungkinan bisa segan saja dengan aku makanya malu bertanya.

Kemudian beliau menambahkan :

“Dulu ada waktu aku bertanya dengan salah satu guru apa membuat perangkat mengajar jawabnya “*ulun* (saya) tidak membuat karena perangkat mengajar *ulun* dipinjam kawan belum dikembalikan jadi belum sempat membuat lagi, apalagi kalau yang terbaru tidak paham sama sekali. Lalu aku menawarkan diri kalau mau bisa aku pinjamkan contohnya nanti kamu kembangkan sendiri kalau aku kesini lagi aku harap sudah ada dibuat, tapi ternyata responnya sangat biasa bahkan dengan alasan laptop *ulun* rusak jadi kesulitan membuat, tapi dia berjanji mengusahakan untuk membuatnya,

sampai tahun berikutnya aku kesana ternyata tetap saja dia tidak membuat, Karena kalau aku lihat di sekolah tersebut tidak ada tuntutan untuk melengkapi perangkat mengajar yang memang kewajiban guru, jadi aku berpikir *kayaknya* disekolah tersebut yang penting guru hadir dan mengajar saja sudah syukur karena mengingat lokasi sekolah yang cukup jauh dan memang fasilitas sekolah yang tidak memungkinkan juga, jadi ya seadanya saja aku melakukan supervisi, datang mengobrol sebentar dengan guru dan kepala sekolah, mengisi instrument kalau dirasa cukup ya aku pulang (beliau sambil tersenyum dan kelihatan pasrah saja)⁴⁴

Sedangkan pengawas Za mengungkapkan:

Masalah tindak lanjut supervisi akademik jarang aku lakukan apalagi yang sekolahnya jauh (sambil tertawa), soalnya gurunya terkadang ada yang takut duluan kalau aku datang padahal aku biasa saja, melihat yang seperti itu jadinya aku cukup datang, Tanya guru dan kepala sekolah, isi instrument minta tanda tangan, *bulikai lagi* (pulang) (sambil tertawa)⁴⁵

Berdasarkan konfirmasi dari guru binaan di SMAN 1 Kuala Kapuas dan penulis dapatkan info:

Beliau rasanya tidak pernah melakukan tindak lanjut setelah habis supervisi apalagi sesudah melihat kami mengajar, paling mengoreksi saja mengenai strategi mengajar harus bervariasi itu saja⁴⁶

(tertawa) mana pernah ada tindak lanjut lagi setelah melihat saya mengajar, *gak tau* juga saya juga bingung (tersenyum), paling memberi saran saja kalau bisa siswa harus lebih banyak dilibatkan aktif jangan terlalu banyak dari guru yang jadi sumber informasi apalagi kelas X yang sudah pakai kurikulum 2013, mungkin itu *kali* ya (sambil tertawa)⁴⁷

Berdasarkan konfirmasi dari guru SMAN 1 Kapuas Timur :

Paling saran saja karena mungkin metode atau strategi kami dalam mengajar masih kurang sesuai⁴⁸

⁴⁴ Wawancara dengan pengawas (D) tentang tindak lanjut dalam pelaksanaan supervisi, Senin 13 Februari 2017

⁴⁵ Wawancara dengan pengawas (Za) tentang tindak lanjut dalam pelaksanaan supervisi, Kamis 23 Februari 2017

⁴⁶ Wawancara dengan (S) Guru PAI SMAN 1 Kuala Kapuas, Rabu, 22 Februari 2017

⁴⁷ Wawancara dengan (Zn) Guru PAI SMAN 1 Kuala Kapuas, Rabu, 22 Februari 2017

⁴⁸ Wawancara dengan (Sy) Guru PAI SMAN 1 Kapuas Timur, Kamis , 02 Maret 2017

Kada pernah pang, setahu aku paling saran saja itupun melalui pak Sy beliau sampaikan karena biasanya pas aku ngajar beliau melihat sebentar saja jadi ngobrolnya dengan pak Sy saja⁴⁹

Setelah konfirmasi penulis dengan SMAN 1 Mantangai dan SMAS IT

Babussalam :

He...(sambil tersenyum simpul), datang saja tidak pernah bagaimana mau melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik, paling *sidin* menyarankan tentang perangkat saja, itu saja⁵⁰

Tidak pernah sama sekali, beliau datang melihat sebentar aku mengajar, melihat data terbaru siswa, sarana sekolah, ngobrol dengan kepala sekolah, minta tanda tangan lalu pulang (terlihat ada raut kecewa)⁵¹

Dilihat dari pernyataan yang berbeda antara pengawas dengan guru binaan terlihat adanya pola komunikasi antara pengawas dengan guru yang masih belum sistematis, terlihat adanya menutupi sesuatu yang terkesan merupakan kekurangan dari pengawas. Seorang pengawas harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri, untuk itu supervisi akademik dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif.

Supervisi pembelajaran /akademik sangat perlu ditindaklanjuti. Kegiatan dalam rangka menindak lanjuti kegiatan supervisi adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kriteria keberhasilan supervisi pembelajaran /akademik
2. Merumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran /akademik
3. Merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi pembelajaran /akademik
4. Merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi pembelajaran /akademik

⁴⁹ Wawancara dengan (Su) Guru PAI SMAN 1 Kapuas Timur, Kamis, 02 Maret 2017

⁵⁰ Wawancara dengan (R) Guru PAI SMAN 1 Mantangai, Rabu, 08 Maret 2017

⁵¹ Wawancara dengan (I) Guru PAI SMAS IT Babussalam, Jum'at, 03 Maret 2017

5. Menyusun instrumen supervisi pembelajaran /akademik
6. Mengembangkan instrumen pengumpulan data dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran
7. Mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran /akademik sesuai dengan kawasan yang digarap serta teknik dan pendekatan supervisi yang diterapkan
8. Mengembangkan instrument pengukuran pencapaian hasil langsung (out put) supervisi pembelajaran /akademik sesuai dengan kawasan yang digarap
9. Mengembangkan instrument pengukuran dampak supervisi pembelajaran /akademik sesuai dengan kawasan yang digarap⁵²

Pengawas sebelum dan sesudah melaksanakan supervisi akademik harus melihat situasi dan kondisi dilapangan tempat sekolah binaannya, dalam hal ini kaitannya supervisi pengawas PAI adalah yang dibina adalah guru PAI itu sendiri sehingga sebenarnya memudahkan pengawas dalam melaksanakan kewajibannya karena setiap sekolah yang dibina di wilayah Kabupaten Kapuas itu sendiri setiap sekolah minimal gurunya adalah satu dan maksimal 2, sehingga pengawas mampu menerapkan prinsip dan cara kerja terhadap binaan yang diterapkannya dilapangan, mencari akar permasalahan yang terjadi sehingga tidak terkesan membiarkan masalah yang ada tanpa memberikan solusi kepada binaannya serta bekerja sama dengan pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku pimpinan agar mampu memonitoring kegiatan setiap guru agar tetap terkontrol dan mampu mengatasi atau paling tidak meminimalisir stigma yang selama ini bahwa pengawas datang, tenang ,minta tanda tangan lalu pulang.

Dengan demikian tindak lanjut dari supervisi akademik masih belum efektif sehingga sangat diperlukan untuk dilaksanakan sebagai penunjang bagi perbaikan mutu pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru, sehingga kedepannya

⁵² Daryanto, *Supervisi Pembelajaran*....h.161-162

guru-guru PAI SMA di Kabupaten Kapuas mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru baik dari segi kualitas administrasi dan kualitas pengajaran.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam forum MGMP , merupakan wujud nyata dari kinerja pengawas. Kinerja pengawas dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sebagai berikut :

Aku diangkat jadi pengawas tanpa seleksi karena adanya kebutuhan pengawas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini dibina oleh kemenag ternyata jarang dilakukan pembinaan juga makannya kami yang guru PAI senior diminta untuk mengisinya, padahal *kan* kalau secara peraturan harus ikut seleksi dulu tapi mungkin karena sudah sangat mendesak makanya diambil kebijakan tidak apa-apa tanpa seleksi⁵³

Kemudian D menambahkan :

Kemungkinan karena kami sudah memasuki usia persiapan pensiun jadinya masih digunakan tenaganya untuk menjadi pengawas, padahal kalau secara fisik untuk datang ke sekolah-sekolah yang jauh dan perlu perjalanan sehari-hari kami tidak sanggup juga.

Terhadap Pengawas Za penulis mendapatkan informasi:

Kami yang pengawas satu angkatan selama jadi pengawas ini memang tidak ada ikut seleksi cuma disuruh mengisi formulir dan di usulkan oleh kemenag, setelah itu keluar SK pengangkatan sebagai pengawas, langsung bekerja saja, secara pembekalan masih belum ada ketika ada pelatihan pengawas baru kami ikut itupun jarang sekali⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan pengawas D tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik , Senin 17 Februari 2017

⁵⁴ Wawancara dengan pengawas D tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik , Kamis 20 Februari 2017

Kemudian beliau menambahkan lagi “ Aku jujur saja kalau sekolah yang jauh lokasinya *kada pernah* datang sudah fisik tua, jadi ku suruh saja mereka yang kesini kalau ada hal-hal yang perlu di isi dan ditanda tangani

Berdasarkan wawancara diatas hal yang menghambat kinerja pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas dalam hal ini adanya seleksi, latihan dan pengembangan yang kurang di ikuti oleh pengawas, luasnya wilayah binaan, jadwal kerja yang belum terorganisir serta faktor usia yang sudah tidak memungkinkan untuk menempuh jarak yang jauh dan luas. Faktor dari individu pengawas sendiri yakni lebih terfokus pada usia pengawas yang sudah masuk pensiun, dan kemampuan pengawas yang sudah mulai menurun seiring bertambahnya usia.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik diantaranya :

1) Motivasi Pengawas

Berdasarkan hasil wawancara pengawas juga diperoleh informasi sebagai berikut :

Selama ini laporan yang kami buat hanya sekedar laporan saja tanpa ada tindak lanjut dari pihak yang terkait, jadi pengawasan/pembinaan yang penting dilaksanakan, bagaimana di lapangan yang terjadi *adakah pengawasnya atau tidak pernah hadirkah* , kalau ada laporannya *ya sudah dianggap* sudah melaksanakan tugas, walaupun kenyataannya pengawas ada yang tidak pernah datang ke sekolah.⁵⁵

Kemudian beliau menambahkan :

Dalam peningkatan kompetensi pengawas pihak diknas sendiri belum optimal memberikan pembinaan. Selain itu bila ada informasi baik berupa pengetahuan ataupun kebijakan pendidikan dari provinsi atau pusat, seringkali informasi tersebut sampai ke kepala sekolah atau guru terlebih

⁵⁵ Wawancara dengan pengawas D tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik , Kamis 20 Februari 2017

dahulu, daripada ke pengawas, tapi aku tetap menjalankan kewajibanku sebagai pengawas untuk membina guru-guru yang menjadi tanggung jawabku walaupun belum sepenuhnya dilaksanakan, pasti masih ada saja kekurangannya.⁵⁶

Secara konseptual motivasi menurut Uno dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁵⁷ dilihat dari pengertian diatas bahwasanya seorang pengawas harus mempunyai motivasi yang kuat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas, sehingga harus memaksimalkan kinerjanya untuk melaksanakan pembinaan bagi guru-guru di sekolah. Pengawas harus cepat tanggap terhadap segala hal yang terjadi termasuk dalam hal informasi yang berkembang saat ini, sehingga pengawas mampu menjadi orang yang di percaya guru yang dibina untuk bertukar informasi dan pengalaman khususnya dalam pembelajaran PAI itu sendiri.

2) Komitmen Pengawas

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMA di kabupaten Kapuas juga dinilai belum efektif karena para pengawas belum dapat memenuhi jadwal pengawasan, apalagi tidak di peroleh bukti fisik Rencana Kerja Akademik Pengawas berupa jadwal kunjungan ke sekolah-sekolah. Kesaksian guru juga yang selama ini tidak pernah di kunjungi oleh pengawas atau pengawas yang datang hanya sekedar minta tanda tangan saja tanpa melakukan pembinaan. Beberapa hasil wawancara dengan pengawas dan guru :

⁵⁶ Wawancara dengan pengawas D tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik , Kamis 20 Februari 2017

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran* , (Jakarta, Bumi Aksara:2011), h. 30

Aku datang di sekolah yang jauh biasanya rutin *ja, kalau kada pas ujian bisa jua* awal ajaran baru, *yah seharusnya kan* minimal 7-8 guru yang harus dibina tiap minggu, tapi kondisi badan dan lokasi yang jauh dan ada yang sulit dijangkau *paling 2 sekolahan* sebulan aku kunjungi⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru:

Pengawas tidak pernah hadir sejak saya jadi guru hampir 8 tahun ini jadi jalan seadanya saja⁵⁹

sidin (beliau) datang *setumat ja* (sebentar saja) cuma tanya-tanya sedikit, berbicara dengan kepala sekolah, minta tanda tangan terus pulang⁶⁰

Sudjana mengatakan bahwa komitmen hanya akan terjadi apabila pengawas mencintai dan menghargai pekerjaannya.⁶¹ Oleh sebab itu pelaksanaan tugas pokok dan tanggung jawabnya harus ditempatkan sebagai panggilan hati nurani sehingga dilaksanakan dengan penuh keikhlasan tanpa beban, semata-mata karena ibadah dan pengabdian sebagai tenaga profesional. Tanpa itu sangat sulit mencapai hasil yang diharapkan.

Komitmen pengawas juga bisa ada kaitannya dengan cara rekrutmen calon pengawas. Tujuan utama dari proses rekrutmen dan seleksi pengawas adalah untuk mendapatkan orang yang tepat bagi jabatan pengawas, sehingga pengawas tersebut mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal. Rekrutmen pengawas sekolah hendaknya menggunakan sistem yang mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

⁵⁸ Wawancara dengan pengawas D tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik , Kamis 20 Februari 2017 supervisi akademik , Kamis 20 Februari 2017

⁵⁹ Wawancara dengan (R) Guru PAI SMAN 1 Mantangai, Rabu, 08 Maret 2017

⁶⁰ Wawancara dengan (I) Guru PAI SMAS IT Babussalam, Jum'at, 03 Maret 2017

⁶¹ Nana Sudjana, *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*, (Bekasi: Binamitra Publishing, 2011), h. 30

Dilihat dari hasil wawancara sebelumnya bahwa kedua pengawas tidak melalui proses seleksi pengawas hanya karena kebutuhan saja dari pemerintah supaya ada pengawas khusus PAI di sekolah umum. Maka beliau-beliau tersebut diamanahkan menjadi pengawas. Dampak dari merekrut orang yang kurang tepat dapat merusak efisiensi, produktivitas dan moral kerja pengawas yang bersangkutan juga orang-orang di sekitarnya. Apalagi jika motivasi untuk menjadi pengawas adalah hanya untuk mengulur waktu mencapai pensiun, maka sulit bagi orang tersebut mampu mewujudkan pengawas yang profesional, yaitu pengawas yang mampu menampilkan kemampuan pengawas dalam bentuk kinerja, memiliki bakat, minat dan pantiilan jiwa dan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, memiliki tanggung jawab profesi dan memiliki kapasitas untuk bekerja secara mandiri.

3) Kemampuan Pengawas

Berdasarkan dari latar belakang pendidikan pengawas hanya 1 (satu) orang yang pendidikan terakhirnya adalah S2 sedangkan yang lain S1, padahal dalam peraturannya bahwa seorang pengawas tingkat SMP/Mts, SMA/MA dan SMK/MAK harus minimal Magister (S2). Jarangnya pengawas datang ke sekolah binaan menemui guru, karena mereka tidak menguasai permasalahan yang ada di sekolah binaan, apalagi yang terkait dengan kondisi di lapangan yang cukup luas, demikian pula dengan penyelenggaraan bimbingan dan pelatihan profesional guru, karena tidak menguasai materi bimbingan dan tidak terampil mengoperasikan perangkat presentasi akhirnya pembimbingan tidak bisa diselenggarakan. Apalagi dalam paparan data yang sebelumnya disebutkan selama ini dalam pembimbingan

dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ada salah satu guru yang menjadi Intrusktur Nasional K-13 yang menjadi sumber utama informasi dalam pembimbingan selama ini dibandingkan dengan pengawas PAI itu sendiri, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru:

Selama ini yang menjadi narasumber kami kalau ada pertemuan MGMP pak Radiansyah, M.Ag yang memang pernah di tunjuk sebagai Intrusktur Nasional K-13, apalagi beliau sering mengikuti kegiatan di luar jadi kalau masalah pengalaman beliau selalu kami minta datang untuk menjadi narasumber⁶²

Sikap Pengawas yang terkesan menunggu pertanyaan atau ada hal yang diperlukan guru baru memberikan informasi padahal yang seharusnya tanpa guru meminta pun seorang pengawas tidak dibenarkan menyembunyikan informasi yang seharusnya disampaikan ketika pembinaan. Terlihat pada wawancara berikut:

Pengawas D mengatakan:

Aku membina guru-guru di sekolah lebih fokusnya pada kunjungan kelas yaitu melihat cara mengajar guru dikelas dan administrasi guru saja kecuali ada guru yang minta info aku bisa memberikan informasi, kalau gurunya minta masukan/saran aku berikan saran dan selebihnya adalah motivasi agar meningkatkan kinerjanya⁶³

Apalagi jaman teknologi sekarang guru lebih tertarik untuk mengikuti bimbingan bila pemaparan materi menggunakan peralatan teknologi informasi daripada hanya dengan metode ceramah saja. Pengawas dituntut memiliki kemampuan untuk memaparkan informasi dengan berbagai metode pembelajaran orang dewasa. Beberapa fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan

⁶² Wawancara dengan (Sy) Guru PAI SMAN 1 Kapuas Timur, Kamis, 02 Maret 2017

⁶³ Wawancara dengan pengawas D Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik, Senin 13 Februari 2017

pengawas yang rendah menyebabkan pelaksanaan supervisi akademik di Kabupaten Kapuas tidak efektif.

4) Komunikasi

Komunikasi antara pengawas di Kabupaten Kapuas dengan sekolah binaannya terungkap dari hasil wawancara berikut :

Hubungan komunikasi aku dengan sekolah binaan secara umum baik walaupun ada beberapa kepala sekolah yang kurang bisa diajak bekerja sama dan guru-gurunya cenderung menghindar dan terkesan takut ketika akan dilakukan supervisi⁶⁴

Dilihat dari pemaparan diatas, kerjasama antara Pengawas, kepala sekolah dan guru menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik⁶⁵ seringkali masalah komunikasi dapat menyebabkan hubungan dan kerjasama yang baik tidak dapat berjalan. Komunikasi yang baik dapat berfungsi untuk meningkatkan efisiensi, kualitas dan daya responsif kepada pelanggan dan tercapainya berbagai inovasi. Oleh karena itu komunikasi yang efektif baik lisan maupun tertulis sangat penting dilakukan pengawas sekolah, baik komunikasi dengan guru maupun dengan kepala sekolah yang dibinanya.

Jadi secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik PAI Pengawas di SMA Kabupaten Kapuas yakni motivasi pengawas, komitmen pengawas, kemampuan pengawas, dan komunikasi. Dan faktor penghambatnya adalah seleksi, latihan dan pengembangan yang kurang di ikuti pengawas, luasnya daerah binaan, jadwal kerja yang belum teroganisir dan faktor usia yang pengawas yang sudah masuk usia pensiun.

⁶⁴ Wawancara dengan pengawas D tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik , Kamis 20 Februari 2017

⁶⁵ Nana Sudjana, *Supervisi* h. 106

3. Penilaian Hasil Supervisi Akademik Pengawas PAI di SMA Kabupaten Kapuas

Berdasarkan Komponen dalam evaluasi hasil supervisi akademik adalah seorang pengawas/supervisor melakukan penilaian atas kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, misalnya apakah instrumen rencana kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru telah memenuhi kriteria perumusan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan BSNP atau tidak, melaksanakan kegiatan pembelajaran terkini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau tidak, serta menilai hasil pembelajaran dan lain-lain sebagainya.

Aspek-aspek yang dievaluasi oleh seorang pengawas meliputi tiga hal yaitu: *Pertama*, aspek personal yaitu mengacu kepada kemampuan profesional, dimensi sosial, dan individual. *Kedua*, aspek material berkaitan dengan evaluasi substansi bahan ajar dan variabel pendukungnya. *Ketiga*, aspek operasional, hal ini berkaitan dengan implementasi proses belajar mengajar di kelas. Supervisor menilai dan menindaklanjuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan guru. Bagaimana meningkatkan kemampuan didaktik metodik adalah salah satu tujuan dan evaluasi aspek operasional.⁶⁶

Berdasarkan dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah peneliti ungkapkan sebelumnya bahwasanya pengawas D yang mengungkapkan beliau tidak terlalu menuntut kepada guru yang menjadi binaan beliau yang terpenting sudah hadir saja untuk mengajar sudah penilaian yang baik bagi guru tersebut, apalagi kalau perangkat pembelajaran lengkap beliau akan memberikan

⁶⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h. 398.

nilai plus artinya pengawas D hanya melakukan penilaian supervisi akademik belum optimal sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan yaitu berdasarkan Badan Standar Nasional Pengelolaan (BSNP).

Sedangkan untuk pengawas Za dalam proses penilaian hasil supervisi akademik beliau tidak terbuka karena dari penuturan dari guru I :

Pengawas datang cuma melihat sebentar keadaan dikelas, bertanya keadaan siswa dan guru, mengobrol sebentar dengan kepala sekolah, minta tanda tangan paling sebentar saja berbicara dengan aku , beliau pulang, padahal aku mau juga dibimbing beliau agar pembelajaran aku selama ini dikoreksi apabila sudah benar aku pertahankan, kalau masih kurang atau salah aku perbaiki⁶⁷

Sedangkan dari guru R yang juga guru binaan beliau mengungkapkan:

Untuk melakukan pembinaan beliau menyuruh saya untuk kerumah beliau bersama beberapa kawan yang sama dengan guru binaan beliau untuk mengisi beberapa instrumen yang harus di isi, terkadang setiap awal ajaran baru kami disuruh membawa perangkat mengajar disitu saya dilakukan supervisi dan beliau memberikan saya masukan kalau ada hal yang perlu perbaikan⁶⁸

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara pengawas D sudah melakukan penilaian hasil supervisi akademik terhadap guru PAI namun belum sepenuhnya dilaksanakan karena tidak mengacu pada petunjuk yang telah ditetapkan yaitu berdasarkan BSNP dan tidak sepenuhnya ditemukan bukti fisik hanya terdapat pada laporan bulanan saja, sedangkan pengawas Za dari hasil wawancara dan dikonfirmasi kepada guru binaan tidak pernah melakukan dan tidak pula ditemukan bukti fisik penilaian hasil supervisi akademik.

4. Upaya Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMA Kabupaten Kapuas.

⁶⁷ Wawancara dengan (I) Guru PAI SMAS IT Babussalam , Jum'at 03 Maret 2017

⁶⁸ Wawancara dengan (R) Guru PAI SMAN 1 Mantangai , Rabu 08 Maret 2017

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan prestasi kerja yang dihasilkan oleh seorang pendidik di sekolah atau madrasah yang erat kaitannya dengan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam baik berupa sikap, keterampilan, dan motivasi guru itu sendiri (faktor internal guru) berdasarkan standar yang telah ditetapkan pemerintah dalam undang-undang dengan kata lain kinerja yang bisa dilihat dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional dan kompetensi kepemimpinan, khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dilihat dari faktor eksternal guru

Terkait upaya pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMA kabupaten Kapuas terlihat dari pelaksanaan pembinaan pengawas terhadap guru binaannya, penulis mendapatkan informasi :

Selama aku jadi pengawas kinerja guru PAI yang terlihat dan sudah terbukti dari guru yang sudah sertifikasi, setiap pelaksanaan supervisi selalu aku menekankan setiap guru harus memperbaiki baik dari segi administrasi (perangkat mengajar), memperbaiki cara mengajar, menggunakan lebih banyak metode dan strategi dalam pembelajaran yang lain dan melibatkan siswa lagi dalam hal diskusi waktu pembelajaran, dan biasanya kalau ada undangan pelatihan aku informasikan kepada guru-guru yang memang bisa hadir karena kalau yang jauh kasihan juga perlu berhari-hari mereka turun kekapuas dulu mengambil surat tugas baru berangkat jadi efektifnya aku suruh saja guru yang bisa cepat *yah* yang dekat sekolahnya *lah* dan tidak sibuk⁶⁹

Dari pengawas (Za) mengatakan:

Biasanya dalam upaya meningkatkan kinerja guru aku lihat guru-gurunya sudah pandai mencari informasi sendiri, karena selama ini segala hal yang berkaitan dengan pelatihan ataupun Diklat pasti berhubungan dengan Kementerian Agama (KEMENAG) Kapuas kalau dari Diknas sendiri setahu aku tidak pernah karena *kan* yang mengurus *buhan* guru agama ini

⁶⁹ Wawancara dengan pengawas D tentang upaya dalam meningkatkan kinerja guru PAI, Rabu 01 Maret 2017

buhan Kemenag, makanya sering aku menyarankan kepada anak buahku yang jadi binaanku, *cangkal-cangkal beurusan ke Depag tu, kalo kada cangkal beurusan atau batakun-takun jarang diumpatkan buhannya pelatihan atau seminar-seminar, kena disangka buhannya guru disekolah tu kada aktif atau memang kededa*⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di SMAN 1 Kuala Kapuas dan SMAN 1 Kapuas Timur menemukan :

Pengawas sering menginformasikan kalau ada hal-hal yang terkait dengan pengembangan mutu guru PAI, biasanya ada info pelatihan atau pertemuan, beliau langsung datang tanpa pemberitahuan dulu, mungkin karena sekolah kami dekat jadi langsung saja beliau menyampaikannya. Kami disini karena sudah sertifikasi otomotif harus senantiasa menjaga kinerja dan profesional kerja kami kalau tidak ya tunjangan sertifikasi jadi taruhan (sambil tertawa), apalagi kami disini supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru senior jadi kami masih bisa menjaga kualitas pembelajaran disamping juga arahan dari pengawas PAI itu sendiri”⁷¹

Sedangkan guru (S) mengatakan:

Kami berdua disini sudah sertifikasi, kalau saya melalui portofolio kalau pak Zn Diklat PLPG otomotif harus selalu menjaga kualitas kinerja kami apalagi kami terkadang diminta juga dalam penyusunan perangkat pembelajaran, terkadang kami menjadi pelopor bagi kawan-kawan lain yang belum atau tidak sempat membuat perangkat pembelajaran, pengawas biasanya memberikan informasi tentang pelatihan atau pertemuan, atau informasi yang dirasa perlu dalam meningkatkan kualitas kami selaku guru PAI di sini⁷²

Berdasarkan pengamatan penulis dari cara mengajar kedua guru tersebut terlihat siswa-siswa antusias dan cara guru menjelaskan berurutan dan para siswa cepat paham, bahkan siswa lebih aktif berinteraksi. Dan juga terlihat dari dokumen perangkat yang dimiliki oleh kedua guru tersebut sangat lengkap dari tahun ketahun. Secara pedagogik dan profesional guru di sekolah ini memang bisa

⁷⁰ Wawancara dengan pengawas Za tentang upaya dalam meningkatkan kinerja guru PAI, Kamis 23 Februari 2017

⁷¹ Wawancara dengan (Zn) Guru PAI SMAN 1 Kuala Kapuas, Rabu 22 Februari 2017

⁷² Wawancara dengan (Zn) Guru PAI SMAN 1 Kuala Kapuas , Rabu 22 Februari 2017

dikatakan sudah baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Sy mengatakan:

Kalau masalah meningkatkan kinerja kami sebagai guru PAI kami selain didukung dan dimotivasi oleh pengawas faktor utama yang menjadi kami bekerja adalah dukungan dari rekan kerja dan pimpinan serta memang menjadi kewajiban kita sebagai pengajar memang harus terus berusaha meningkatkan kinerja kita, dari faktor lingkungan kerja *lah* yang menurut saya ditambah motivasi diri kita sendiri, kalau pengawas kan hanya melihat kita diluar *kada tau* proses kita menjalaninya disini *kayapa*, ditambah lagi beliau tidak selalu bisa membina kita juga karena yang dibina beliau *kan* banyak juga⁷³

Sedangkan guru (Su) menambahkan:

Kalau masalah peningkatan kinerja menurut aku tergantung gurunya masing-masing kalau aku disini lebih banyak karena dukungan dari rekan kerja dan motivasi dalam diri saja untuk selalu terus berusaha meningkatkan kinerja, pengawas hanya sekedar memberikan motivasi dan info saja sebagai media kita dalam meningkatkan kinerja sebagai guru PAI disini, apalagi yang sudah PNS atau sudah sertifikasi *tuh* harus lebih *cangkal lagi mangajarnya jangan santai ja* (sambil tertawa)⁷⁴

Ketika penulis melihat perangkat pembelajaran yang dimiliki kedua guru di sekolah ini hanya Bapak Sy yang memang membuat perangkat lengkap kalau ibu Su masih membuat sedikit saja sampai semester ganjil saja yang semester genap tahun pelajaran 2016/2017 belum dibuat. Bapak Sy sendiri dalam mengajar sering membawa buku-buku yang masih ada kaitannya dengan pembelajaran sebagai sumber pembelajaran agar siswa tidak terpaku hanya satu sumber buku saja, kalau dalam pembelajaran memang lebih baik pak Sy karena memang beliau sudah berpengalaman dan dalam menjelaskan atau menjawab pertanyaan dari para siswa juga menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti siswa.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru SMAN Mantangai dan SMA

⁷³ Wawancara dengan (Sy) Guru PAI SMAN 1 Kapuas Timur , Kamis 02 Maret 2017

⁷⁴ Wawancara dengan (Su) Guru PAI SMAN 1 Kapuas Timur , Kamis 02 Maret 2017

IT Babussalam :

Kalau masalah dalam peningkatan kinerja guru PAI saya disini dibantu oleh kepala sekolah dan rekan kerja, kalau pengawas hanya menyuruh rajin-rajin saja Tanya-tanya ke Kemenag, karena biasanya info tentang guru PAI ini lebih banyak hubungannya di Kemenag, dan memang diantara kawan-kawan seangkatan yang sudah jadi PNS saya termasuk yang sudah sertifikasi tahun 2015 kemarin. *Ya* karena tadi lebih menjalin hubungan dengan kemenag jadi mudah urusannya, masalah kualitas mengajarnya saya lebih banyak diskusi dengan rekan kerja disini saja dan pimpinan saya, karena dari merekalah memang mengetahui situasi dan kondisi disini, dan memang tanggung jawab saya juga sebagai guru harus melaksanakan kewajiban sebagai guru PAI tidak hanya mengajar tapi juga mendidik dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik”⁷⁵

Guru (I) menyatakan :

Masalah peningkatan kinerja menurut aku tergantung orangnya saja, kalau aku yang sudah sertifikasi ya harus lengkaplah secara administrasi mengajar, tidak melalaikan tugas, rajin berinovasi, tidak pantang menyerah kalau ada masalah karena kami disini kekeluargaannya sangat kental jadi banyak diskusi dengan kawan-kawan dan pimpinan insyaAllah segala masalah pasti bisa diselesaikan lah, minimal mengurangi karena mendidik anak orang tidak langsung kita melihat di hasil rapot saja tapi bagaimana nanti bekal ilmu yang dia dapatkan selama disekolah bisa dipergunakannya nanti ketika dia sudah dimasyarakat. Kalau pengawas (sambil tersenyum) paling memotivasi saja (tertawa)⁷⁶

Berdasarkan hasil dari informasi dari wawancara dengan pengawas dan guru dimana tujuan dari supervisi akademik itu sendiri adalah mengawasi kinerja para staf sekolah dalam hal ini guru agar terus meningkat. Hal ini seiring dengan yang diungkapkan Hadis dan Nurhayati bahwasanya tujuan supervisi pembelajaran/akademik ialah memantau dan mengawasi kinerja para staf sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para staf sekolah tersebut dapat bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya

⁷⁵ Wawancara dengan (R) Guru PAI SMAN 1 Mantangai, Rabu 08 Maret 2017

⁷⁶ Wawancara dengan (I) Guru PAI SMAS IT Babussalam , Jum'at 03 Maret 2017

meningkat⁷⁷

Tujuan supervisi secara khusus juga adalah meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan 4 (empat) kompetensi utama guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”⁷⁸

Keempat kompetensi tersebut diuraikan secara detail sebagai berikut:⁷⁹

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a. Memahami peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial:

⁷⁷ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen*, h. 18

⁷⁸ Republik Indonesia, Undang-undang R.I. No. 14 Th. 2005, Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.7

⁷⁹ Kamrani Buseri, *Materi Kompetensi Guru*, disajikan pada Pendidikan dan Latihan (Diklat) Sertifikasi Guru Agama Dalam Jabatan Angkatan yang diselenggarakan oleh LTPK Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari tanggal 29 Oktober – 4 Nop Tahun 2006.

memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi belajar awal peserta didik.

- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi

akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c. Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

- e. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut.

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekolah

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Kaitannya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Guru agama adalah guru yang mengajarkan pelajaran agama.⁸⁰ Sedangkan guru agama Islam ialah seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam. Guru agama Islam merupakan guru yang mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan pencapaian ajaran agama kepada seseorang atau kelompok.⁸¹

⁸⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 288

⁸¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMTA*, (Jakarta: Dirjen Agama Islam, 1985), h. 40.

Guru agama Islam yang dimaksud disini adalah guru yang memegang mata pelajaran agama yaitu pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Untuk membekali peserta didik, diperlukan adanya kompetensi guru agama Islam.

Kompetensi guru agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.⁸² Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru agama yaitu:⁸³

1. Kewenangan formal

Untuk guru agama di sekolah lanjutan, diperlukan ijazah Sarjana Fakultas Tarbiyah. Untuk membantu pematangan para mahasiswa dalam hal kepribadian guru, pembekalan mereka dengan berbagai cabang ilmu jiwa yang membantu pemahaman peserta didik, disamping penguasaan materi bidang studi yang akan diajarkan.

2. Pemahaman kurikulum

Setiap guru agama harus memahami betul kurikulum pendidikan agama pada jenjang sekolah tempat ia mengajar, dan tahu apa tujuan pendidikan agama untuk jenjang pendidikan tertentu.

3. Penguasaan metode pengajaran.

4. Pemahaman psikologi pengetahuan guru agama Islam tentang ciri pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam tahap-tahap

⁸² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 95

⁸³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam ...*h. 95-99

perkembangannya, agar guru agama dapat menyajikan pelajaran agama sesuai dengan kebutuhan jiwa peserta didik. Memperhatikan keadaan peserta didik, misalnya:

- a. Kegairahan dan kesediaan belajar
- b. Membangkitkan minat peserta didik
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap yang baik
- d. Mengatur proses belajar mengajar
- e. Mentransfer pengaruh belajar di dalam sekolah kepada penerapannya dalam kehidupan diluar sekolah

Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria, menurut Castetter (dalam Mulyasa, 2003) mengemukakan ada empat kriteria kinerja yaitu: (1). Karakteristik individu, (2). Proses, (3). Hasil dan (4) Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing dan (3). Guru sebagai administrator kelas.⁸⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator kinerja guru antara lain :

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.

⁸⁴ Denim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), h.206

- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar
- d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, disamping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekati guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

Dengan demikian dalam hal meningkatkan kinerja guru PAI SMA di Kabupaten Kapuas dari pengawas PAI sudah berjalan meskipun belum efektif karena yang selama ini guru dan sekolah yang berinisiatif untuk melakukan pembimbingan dan pembinaan serta ikut serta dalam kegiatan yang mampu meningkatkan kinerja guru PAI, selain dari pembinaan pengawas itu tapi juga adanya pengaruh dari faktor internal dan eksternal guru itu baik dari segi kompetensi yang mutlak harus dimiliki seorang guru terutama untuk guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.